

**PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB
SD NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

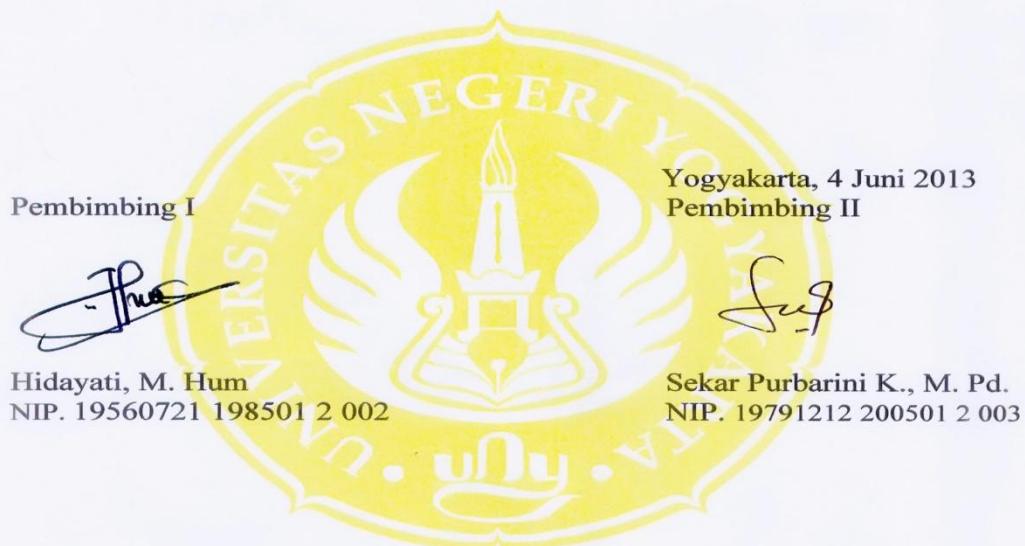


Oleh
Siska Difki Rufaida
NIM 09108244052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB SD NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Siska Difki Rufaida, NIM 09108244052 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Difki Rufaida

NIM : 09108244052

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

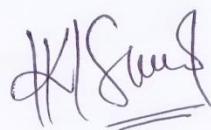
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Penelitian : "Pengembangan Sikap Sosial Siswa menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

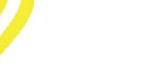
Yogyakarta, Juli 2013
Yang Menyatakan,



Siska Difki Rufaida
NIM 09108244052

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB SD NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Siska Difki Rufaida, NIM 09108244052 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		10-07-2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9-07-2013
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		12-07-2013
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		8-07-2013

17 JUL 2013
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001 

MOTTO

“Janganlah sia-siakan waktumu larut dalam kesedihan, karena itu hanya akan membuat kamu terpuruk, bangkitlah dan kejar cita-citamu” (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan bapakku tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakanku, memberikan semangat, dan kasih sayang.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB SD
NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN
BANTUL**

Oleh
Siska Difki Rufaida
NIM 09108244052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan Pakem pada pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Mangiran yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes sikap, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran dapat mengembang setelah diberi tindakan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS. Hasil tes sikap pratindakan menunjukkan sikap sosial siswa kelas VB mencapai 66%. Pada siklus I meningkat menjadi 71% dan pada siklus II mencapai 84%. Pada siklus II sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sikap sosial siswa mencapai kriteria baik atau $\geq 76\%$. Dengan demikian, penggunaan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran.

Kata kunci : *sikap sosial, pendekatan PAKEM, IPS*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, kekuatan, hidayah, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Sikap Sosial Siswa menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Strandakan, Kabupaten Bantul”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, MA. selaku Wakil Dekan I FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Hidayati, M. Hum sebagai Ketua Prodi PGSD yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi.
5. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Supomo, A. Ma. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mangiran yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Diah Susilowati, S. Pd. selaku wali kelas VB SD Negeri Mangiran yang telah membantu penelitian.
9. Siswa kelas VB SD Negeri Mangiran tahun ajaran 2012/ 2013 yang telah memberikan data untuk peneliti.
10. Teman-teman yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2013
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional Variabel	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sikap Sosial	
1. Pengertian Sikap Sosial.....	13
2. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial.....	16
3. Ciri-ciri Sikap.....	19
4. Fungsi Sikap.....	21
5. Pengukuran Sikap.....	23
6. Hubungan Sikap dengan Tingkah Laku.....	25

B. Pendekatan PAKEM	
1. Pengertian PAKEM.....	26
2. Ciri-ciri PAKEM.....	30
3. Prinsip PAKEM.....	31
4. Metode PAKEM.....	34
5. Hal-hal yang diperhatikan dalam Menerapkan Pendekatan PAKEM.....	36
6. Kelebihan PAKEM.....	39
7. Metode-Metode Pembelajaran yang Bernuansa PAKEM.....	40
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	
1. Pengertian IPS	48
2. Tujuan IPS.....	49
3. Ruang Lingkup IPS.....	52
4. Dimensi IPS.....	54
5. Strategi Pembelajaran IPS.....	56
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	58
E. Penerapan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPS SD	61
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	63
G. Kerangka Pikir	64
H. Hipotesis Tindakan	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	66
B. Desain Penelitian	67
C. Setting Penelitian	69
D. Subjek dan Objek Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Instrumen Penelitian	72
G. Validitas Instrumen.....	76
H. Metode Analisis Data.....	77
I. Indikator Keberhasilan	78
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	79
B. Deskripsi Kondisi Awal	79
C. Deskripsi Hasil Penelitian	84
D. Pembahasan	139
E. Keterbatasan Penelitian	142
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VB.....	6
Tabel 2 Kisi-kisi Tes Sikap Sosial Siswa.....	74
Tabel 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	75
Tabel 4 Pedoman Wawancara.....	75
Tabel 5 Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	78
Tabel 6 Hasil Analisis Tes Sikap Sosial Siswa Pratindakan.....	80
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Pratindakan.....	84
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	98
Tabel 9 Hasil Analisis Tes Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	103
Tabel 10 Perbandingan Hasil Analisis Tes Sikap Pratindakan dan Siklus I.....	104
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	108
Tabel 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	124
Tabel 13 Hasil Analisis Tes Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	130
Tabel 14 Perbandingan Hasil Analisis Tes Sikap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	131
Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	137
Tabel 16 Perbandingan Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart.....	67
Gambar 2 Menunjukkan Siswa Menempel Gambar Tokoh.....	88
Gambar 3 Menunjukkan Tempat Duduk Berpola Huruf “U”.....	89
Gambar 4 Menunjukkan Siswa Berdiskusi Kelompok.....	90
Gambar 5 Menunjukkan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	90
Gambar 6 Menunjukkan Siswa Memajangan Hasil Karyanya.....	91
Gambar 7 Menunjukkan Siswa Menjawab Pertanyaan Guru.....	91
Gambar 8 Menunjukkan Siswa Menempel Nama Tokoh pada Media.....	93
Gambar 9 Menunjukkan Ketua Kelompok diberi Materi.....	94
Gambar 10 Menunjukkan Siswa Menulis Pertanyaan.....	95
Gambar 11 Menunjukkan Siswa Melempar Bola Kertas.....	95
Gambar 12 Menunjukkan Siswa Mendapat Bola Kertas.....	96
Gambar 13 Menunjukkan Siswa Menjawab Pertanyaan di depan Kelas.....	96
Gambar 14 Menunjukkan Siswa Belum Menerima Kelompoknya.....	99
Gambar 15 Menunjukkan Siswa Mampu Kerjasama.....	100
Gambar 16 Menunjukkan Siswa Peduli terhadap Teman.....	101
Gambar 17 Menunjukkan Siswa Serius Menggerjakan Tugas.....	101
Gambar 18 Menunjukkan Siswa Kurang Memperhatikan Kelompok lain.....	102
Gambar 19 Menunjukkan Siswa Memperhatikan Gambar Tokoh.....	115
Gambar 20 Menunjukkan Siswa Mempelajari Peran.....	116
Gambar 21 Menunjukkan Siswa Bermain Drama.....	116

Gambar 22 Menunjukkan Guru Memberi Tanggapan.....	117
Gambar 23 Menunjukkan Siswa Mengangkat Tangan Menjawab Kuis.....	117
Gambar 24 Menunjukkan Siswa Kerjasama dengan Kelompoknya.....	120
Gambar 25 Menunjukkan Siswa Membuka Undian Maju di depan Kelas.....	120
Gambar 26 Menunjukkan Pemajangan Hasil Karya.....	121
Gambar 27 Menunjukkan Siswa Melakukan Tongkat Berjalan.....	122
Gambar 28 Menunjukkan Siswa Mengambil Undian Nomor Soal.....	122
Gambar 29 Diagram Batang Aktivitas Pembelajaran IPS oleh Siswa.....	124
Gambar 30 Menunjukkan Siswa Menerima Anggota Kelompoknya.....	126
Gambar 31 Menunjukkan Siswa dapat Kerjasama dengan Baik.....	127
Gambar 32 Menunjukkan Siswa Meminjamkan Alat Tulis.....	128
Gambar 33 Menunjukkan Siswa Serius Berpikir Menyelesaikan Tugas.....	128
Gambar 34 Menunjukkan Siswa Memperhatikan Kelompok lain.....	129
Gambar 35 Menunjukkan Siswa Menjelaskan kepada Teman.....	130
Gambar 36 Diagram Batang Peningkatan Hasil Tes Sikap Sosial Siswa.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	149
Lampiran 2 RPP.....	157
Lampiran 3 Hasil Penelitian	206
Lampiran 4 Foto Kegiatan Pembelajaran.....	225
Lampiran 5 Surat Perijinan Penelitian.....	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Made Pidarta, 2007: 10-11) mendefinisikan “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Crow and Crow (Arif Rohman, 2009: 6) mengemukakan “Pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain, serta berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa (Isjoni, 2006: 10).

Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini, melainkan juga sebagai pelatih, pembimbing, dan pengatur pembelajaran siswa, hal ini sesuai dengan peran guru masa depan. Guru sebagai pelatih akan berperan mendorong siswa untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, mencapai prestasi tinggi dan memiliki sikap yang baik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, semua itu tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Guru mempunyai kelebihan dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Siswa tidak hanya pasif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan. Siswa dan guru sama-sama belajar sehingga akan saling berinteraksi memberi informasi dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap sosial dan tingkah laku siswa. Pendidikan belum ada artinya apabila guru mengajarkan siswa dengan ilmu pengetahuan yang luas, tetapi siswa tidak mempunyai tata krama, sikap yang kurang baik, menganggap orang lain rendah, dan dirinya yang paling hebat. Siswa tidak ada artinya pintar dan cerdas apabila tidak memiliki hati nurani, tidak peduli sesama, angkuh, sompong, dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya (Isjoni, 2006: 11).

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah terutama sekolah dasar. IPS mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara, dan sejarah. Pendidikan IPS diharapkan mampu mengembangkan nilai, sikap, serta keterampilan siswa untuk dapat menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat dan dapat mengambil keputusan ketika menghadapi masalah dalam kehidupannya. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa

antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Hubungan pembelajaran IPS dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar, menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105-106) bahwa “masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun, anak mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial”. Apabila ego siswa masih tinggi dan selalu merasa paling benar, maka siswa tersebut akan dijauhi oleh siswa yang lain. Siswa mulai dapat berpikir dalam berteman, mana teman yang menguntungkan atau merugikan, dan teman yang membuat lebih nyaman atau sebaliknya. Pembelajaran IPS dapat mengajarkan siswa supaya mempunyai sikap sosial yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tenram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Setelah masuk sekolah, siswa harus menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan-aturan sekolah yang berlaku. Siswa pada masa awal sekolah ada yang menangis karena belum dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang baru. Siswa ketika masih di rumah mendapat perhatian dari beberapa orang (orang

tua, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, pembantu, dan sebagainya), sedangkan di sekolah seorang guru sulit untuk memperhatikan siswa dalam satu kelas, sehingga siswa ingin mencari perhatian yang lebih besar dari guru. Secara bertahap proses sosialisasi harus dilakukan siswa di sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman dan guru.

Siswa mulai mengenal dan menjalin interaksi satu sama lain di sekolah, sehingga siswa mulai berteman dengan siswa yang lain, dalam berteman siswa memilih teman yang disukai, siswa akan percaya diri apabila memiliki banyak teman yang sesuai dengan pilihannya. Siswa akan membentuk seperti kelompok atau gang dalam bermain dan menjauhi siswa yang tidak disukai sehingga kurang terjadi interaksi yang menyebabkan rasa saling membenci dan tidak peduli dengan siswa yang lain. Jika dicermati lebih dalam, hakekat dari sistem pendidikan adalah menghasilkan siswa yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti, terampil, memiliki jiwa kebangsaan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Rendahnya sikap sosial siswa terlihat dari pengamatan lapangan ketika observasi pada Senin, 12 November 2012 pukul 09.00 di SD N Mangiran kelas VB yaitu kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain, tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang/ kelompoknya.

Pada proses pembelajaran berlangsung mereka masih saling mengejek dan menertawakan jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pada Kamis, 15 November 2012 pukul 08.45 menemukan data bahwa dari rata-rata nilai UTS dan ulangan harian, nilai IPS selalu paling rendah. Dalam upaya pengembangan sikap sosial siswa ini maka peneliti memilih mata pelajaran IPS, meskipun bukan berarti apabila nilai IPS siswa rendah maka sikap sosialnya juga rendah atau sebaliknya. Mata pelajaran IPS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk sikap dan hubungan yang baik dengan sesamanya, mengetahui sejarah bangsa, menghargai para pahlawan, dan mampu menghadapi masalah sosial yang dihadapinya. Berikut daftar rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VB.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VB SD N Mangiran

No	Mata Pelajaran	Rata-rata nilai ulangan harian
1	Pendidikan Kewarganegaraan	71
2	Bahasa Indonesia	71
3	Matematika	55
4	Ilmu Pengetahuan Alam	68
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	52

Sumber: dokumentasi guru

Guru melakukan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah dan kurang menggali potensi yang dimiliki siswa. Metode ceramah yang tidak divariasikan dengan metode lain kurang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena menyebabkan siswa pasif. Pembelajaran IPS sulit ditangkap siswa karena cenderung menghafal dan kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media pembelajaran yang jarang dilakukan juga menjadi penyebab belum berhasilnya proses pembelajaran yang

berlangsung. Siswa merasa bosan karena pembelajaran yang dilakukan guru monoton.

Guru lebih menekankan nilai kognitif saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan nilai afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Siswa datang ke sekolah hanya duduk dan diam mendengarkan guru, belum berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari, sehingga interaksi antar siswa dan pengembangan sikap sosial siswa masih kurang diperhatikan ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa kurang aktif dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, padahal sesuai karakteristik usia siswa sekolah dasar, berinteraksi dengan lingkungannya sangat penting karena dapat membentuk suatu sikap sosial siswa terhadap sekitarnya.

Siswa dalam berteman sering membentuk suatu kelompok, ketika istirahat siswa bermain dengan kelompoknya, tidak bermain dengan siswa yang lain karena kurang saling mengenal dekat dan jarang terjadi interaksi dengan siswa satu kelas ketika proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya dapat berpengaruh pada rendahnya sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan supaya proses pembelajaran berlangsung menarik dan terjalin interaksi antar siswa yang dapat

mengembangkan sikap sosial siswa ketika pembelajaran berlangsung. Guru dapat memilih pendekatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa sesuai dengan keinginan dan kemampuannya sehingga siswa akan merasa senang, tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan terlibat langsung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS kelas VB di SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. PAKEM merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM diharapkan membuat pembelajaran tidak membosankan dan monoton karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan terjadi interaksi antar siswa sehingga siswa peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun permasalahan sosial di sekitarnya, dan akhirnya dapat mengembangkan sikap sosial siswa kelas VB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di SD N Mangiran sebagai berikut :

1. Sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul masih rendah.
2. Pemahaman siswa tentang materi mata pelajaran IPS masih kurang.
3. Guru kurang menggali potensi yang dimiliki siswa ketika menyampaikan materi pelajaran.

4. Pembelajaran IPS yang berlangsung masih terpusat pada guru.
5. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran.
6. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah pada:

1. Sikap sosial siswa yang masih rendah.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana mengembangkan sikap sosial siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS kelas VB di SD Negeri Mangiran, Kecamatan Strandakan, Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi bagi guru dalam melakukan variasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan sikap sosial siswa terhadap kehidupan di sekitarnya.
- 2) Melatih siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta lebih memahami materi pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

b. Bagi guru

- 1) Mampu memahami hubungan siswa yang satu dengan yang lain.
- 2) Menambah wawasan guru akan keterampilan pembelajaran yang digunakan seperti pendekatan PAKEM untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

- 1) Peningkatan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang sikap sosialnya tinggi.
- 2) Memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS yang baik.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam upaya pengembangan sikap sosial siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Sikap sosial yang diukur dalam penelitian ini didasari dengan beberapa indikator yaitu: menunjukkan sikap terbuka pada teman, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerjasama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong teman.
2. Pembelajaran PAKEM dalam penelitian dilaksanakan dengan beberapa metode yang bervariasi yaitu metode diskusi kelompok, bermain peran, ceramah bervariasi dan permainan seperti lempar bola kertas dan tongkat berjalan supaya proses pembelajaran siswa menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Materi IPS yang menjadi fokus penelitian terkait dengan SK: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; KD: Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; Indikator:
 - (a) Menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (b) Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI, (c) Mendeskripsikan proses dan hasil perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan, (d) Mengenal dan menghormati tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; dan Materi: Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Eagly dan Chaicken (Ratna Djuwita dkk, 2009: 121) mengemukakan “sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield (Michael Ardyanto, 2009: 137) yang mendefinisikan “sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perceptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.

Berbeda juga dengan pendapat Allport (Michael Ardyanto, 2009: 137) yang mengemukakan bahwa “sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan”. Senada dengan pendapat Harvery dan Smith (Abu Ahmadi, 2007: 150) yang menyatakan “sikap merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi”.

Atkinson dkk (Nurdjannah Taufiq, 2008: 371) mengemukakan “sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial”. Senada juga dengan pendapat Davidoff (Mari Juniati, 1991: 333) yang mendefinisikan “*attitude* atau sikap sebagai konsep evaluatif yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pola

pikiran, perasaan, dan perilaku". Sama halnya dengan pendapat Gerungan (Abu Ahmadi, 2007: 150) yang menyatakan bahwa pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Abu Ahmadi (2007: 151-152) mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- a. Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.
- c. Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi/kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas (Abu Ahmadi, 2007: 149), yang memberi batasan "Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial". Dari beberapa definisi tentang sikap yang telah disebutkan para ahli di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Chaplin (Kartini Kartono, 2006: 469) mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive (pribadi). Senada dengan pendapat Sudarsono (1997: 216) yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.

Sama halnya dengan Abu Ahmadi (2007: 152) yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu

terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka pada teman, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerjasama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong teman.

2. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Abu Ahmadi (2007: 156-157) mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Senada dengan Baron dan Byrne (Ratna Djuwita dkk, 2009: 123-126) yang menyebutkan “salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial”. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau

mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi/belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- d. Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Sama halnya dengan Sears dkk (Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno, 2009: 198-203) menyatakan “suatu model tentang situasi perubahan sikap yang mengklasifikasikan berbagai kemungkinan pengaruh terhadap seseorang dipandang dari sudut komunikasi dan situasi”. Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri.

Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.

- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok. (Abu Ahmadi, 2007: 157-158).

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini pembentukan sikap dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat terjadi ketika siswa melakukan berbagai kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan terjalin suatu interaksi dan komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain.

3. Ciri-ciri Sikap

Abu Ahmadi (2007: 164-165) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- a. Sikap itu dipelajari. Sikap merupakan hasil belajar perlu dibedakan dari motif-motif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.
- b. Memiliki kestabilan. Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman.
- c. *Personal-societal significance*. Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka akan sangat berarti bagi dirinya dan orang itu merasa bebas.
- d. Berisi *cognisi*. Komponen *cognisi* daripada sikap adalah berisi informasi yang nyata, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. *Approach-avoidance directionality*. Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

Sedangkan dengan ciri-ciri sikap menurut WHO adalah sebagai berikut:

- a. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*). Hasil pemikiran dan perasaan seseorang, atau lebih tepat diartikan pertimbangan-pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus, dan merupakan modal untuk bertindak dengan pertimbangan untung-rugi, manfaat serta sumber daya yang tersedia.
- b. Adanya orang lain yang menjadi acuan (*personal references*). Merupakan faktor penguat sikap untuk melakukan tindakan akan tetapi tetap mengacu pada pertimbangan-pertimbangan individu.
- c. Sumber daya (*resources*). Sumber daya yang tersedia merupakan pendukung untuk bersikap positif atau negatif terhadap objek atau stimulus tertentu dengan pertimbangan kebutuhan dari pada individu tersebut.
- d. Sosial budaya (*culture*). Sosial budaya berperan besar dalam mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bersikap terhadap objek/stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2005: 125).

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri sikap dari beberapa peneliti diatas yaitu sikap itu dipelajari, sikap memiliki kestabilan, sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi, sikap berisi informasi nyata, dan sikap berasal dari pemikiran serta perasaan seseorang.

4. Fungsi Sikap

Baron dan Byrne (Ratna Djuwita dkk, 2009: 128) mengemukakan sikap memiliki beberapa fungsi yang berguna yaitu:

- a. Sikap beroperasi sebagai skema. Kerangka kerja mental membantu manusia untuk menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengan kuat.
- b. Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.
- c. Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.
- d. Sikap memiliki fungsi *self-esteem* yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.
- e. Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
- f. Sikap berfungsi sebagai motivasi.

Berbeda dengan Abu Ahmadi (2007: 165-168) yang menyebutkan sikap memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.

- b. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Melihat sikap pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi, untuk dapat memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka terdapat metode-metode sebagai berikut:
 - 1) Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai objek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.

- 2) Metode tidak langsung ialah metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai objek sikap yang diselidiki, tetapi secara tidak langsung.
- 3) Tes tersusun ialah tes yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.
- 4) Tes yang tidak tersusun ialah misalnya wawancara, daftar pertanyaan, dan bibliografi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi sikap yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan pernyataan kepribadian seseorang.

5. Pengukuran Sikap

Abu Ahmadi (2007: 168-176), mengemukakan para ahli Psikologi Sosial telah berusaha untuk mengukur sikap dengan berbagai cara. Beberapa bentuk pengukuran sudah mulai dikembangkan sejak diadakannya penelitian sikap yang pertama yaitu pada tahun 1920. Subjek diminta untuk merespon objek sikap dalam berbagai cara. Pengukuran sikap ini dapat dilakukan secara:

- a. Pengukuran sikap secara langsung.

Pada umumnya digunakan tes psikologi yang berupa sejumlah item yang telah disusun secara hati-hati, saksama, selektif sesuai dengan kriteria tertentu. Tes psikologi ini kemudian dikembangkan menjadi skala sikap. Skala sikap ini diharapkan mendapat jawaban atas pertanyaan dengan berbagai cara oleh responden terhadap suatu objek psikologi.

b. Pengukuran sikap secara tidak langsung.

Teknik pengukuran sikap secara langsung yang telah dibahas tertuju pada kesadaran subjek akan sikap dan kesiapannya untuk dikomunikasikan secara lisan. Dengan teknik demikian, subjek juga tahu bahwa sikapnya sedang diukur, dan pengetahuan ini akan mempengaruhi jawabannya. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam penggunaan teknik pengukuran secara langsung adalah seperti ini, sebab kemungkinan untuk menjawab tidak jujur dalam arti tidak seperti apa adanya besar sekali. Apabila kita ditanya tentang perasaan atau sikap kita terhadap tetangga, kemungkinan besar akan menjawab yang positif meskipun tidak demikian halnya. Sebenarnya masalah ini sudah dikurangi dengan konstruksi item yang secermat-cermatnya. Namun demikian tidak berarti bahwa masalah tersebut sudah teratas sepenuhnya. Berdasar atas masalah tersebut beberapa ahli berusaha mengembangkan suatu teknik mengukur sikap secara langsung. Di dalam teknik tidak langsung, subjek tidak tahu bahwa tingkah laku atau sikapnya sedang diteliti. Teknik tidak langsung khususnya berguna bila responden kelihatan tidak mau mengutarakan sikapnya secara jujur.

Pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengukuran sikap secara langsung karena peneliti menggunakan tes sikap berupa pernyataan dengan skala sikap yang diisi oleh responden.

6. Hubungan Sikap dengan Tingkah Laku

Pada umumnya secara sederhana diasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan tingkah lakunya. Schuman dan Johnson (Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno, 2009: 150) menyatakan sebagian besar penelitian sikap-tingkah laku memberikan hasil yang positif, hubungan yang terjadi untuk menunjukkan sesuatu yang penting untuk dilibatkan, apapun prosesnya yang mendasari seseorang tersebut.

Senada dengan pendapat Allport (Ratna Djuwita dkk, 2009: 130) yang menyatakan “sikap dengan tingkah laku sebagai sebuah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial”. Sama halnya dengan Abu Ahmadi (2007: 159) yang menyatakan adanya hubungan yang erat antara sikap tingkah laku didukung oleh pengertian sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak.

Baron dan Byrne (Ratna Djuwita dkk, 2009: 129-132) juga mengemukakan “sikap adalah determinan penting dalam tingkah laku”. Beberapa faktor mempengaruhi kekuatan hubungan antara sikap dan tingkah laku:

- a. Aspek situasi yaitu keadaan ketika sikap diaktifkan. Hambatan situasi dapat mencegah untuk mengekspresikan sikap secara terbuka, manusia cenderung menyukai situasi yang mengizinkan untuk mengekspresikan sikap.
- b. Aspek dari sikap itu sendiri yaitu sifat dari asal-usul sikap itu sendiri yang mencakup bagaimana sikap terbentuk, kekuatan sikap (kemudahan sikap

untuk diakses, pengetahuan, kepentingan, dan kepentingan pribadi), serta kekhususan sikap.

Sikap mempengaruhi tingkah laku melalui mekanisme yang berbeda, ketika manusia dapat memberikan pemikiran yang mendalam terhadap sikap, intensi yang berasal dari sikap dapat memprediksi dengan kuat tingkah laku seseorang. Dalam situasi ketika manusia tidak dapat melakukan pertimbangan tersebut, sikap mempengaruhi tingkah laku dengan membentuk persepsi terhadap situasi tersebut.

Dalam penelitian ini penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dapat membentuk sikap siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Apabila siswa sadar dan mengetahui akan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan maka siswa tersebut akan menyelesaikan tugasnya secara sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin.

B. Pendekatan PAKEM

1. Pengertian PAKEM

PAKEM merupakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan

lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif (La Iru dan La Ode Safiun Arihi, 2012: 79).

Tujuan pembelajaran telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan pemilihan materi dan metode pembelajaran sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, sering disebut dengan pendekatan pembelajaran. Ujang Sukandi (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 61-62) mengemukakan “pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian”.

Pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Syaiful Sagala, 2010: 59). Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mencari informasi, mengolah informasi, menyimpulkan, dan diterapkan. Belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 60).

Beberapa ciri dari pembelajaran aktif yang dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*, 2009) adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikiran tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak berinteraksi multi arah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak (Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 75-76).

Pembelajaran yang kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam serta mampu membuat alat bantu/ media belajar sederhana yang memudahkan pemahaman siswa dan siswa diarahkan dalam kelompok kecil dalam proses pembelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 59). Pembelajaran kreatif adalah salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 60). Pembelajaran kreatif pada dasarnya mengembangkan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif dan kreatif. Pembelajaran kreatif merupakan suatu pembelajaran yang mampu membuat atau menciptakan hal-hal baru

berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada (Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 12-13).

Pembelajaran yang efektif yaitu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Belajar memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Pembelajaran efektif adalah salah satu pembelajaran yang menghendaki supaya siswa membawa sejumlah potensi untuk dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas (Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 13-14).

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh tertentu untuk siswa, perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar serta kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu siswa menguasai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan (Syaiful Sagala, 2010: 60).

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah hubungan yang kuat antara siswa dengan siswa tanpa ada perasaan takut dan tertekan. Pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan apabila ruang kelas ditata dalam suasana yang menarik. Guru

menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan cara-cara yang persuasive dan memberi penguatan (Syaiful Sagala, 2010: 60).

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 61) menyatakan “pembelajaran yang menyenangkan yaitu proses pembelajaran yang membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada materi dan waktu siswa menjadi tinggi pada pembelajaran”. Pembelajaran yang menyenangkan, guru harus dapat mengkondisikan siswa supaya berani bertanya, mengemukakan pendapat ataupun mempertanyakan pendapat orang lain.

2. Ciri-ciri PAKEM

La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 79) mengemukakan ciri-ciri PAKEM adalah:

- a. Pembelajarannya mengaktifkan siswa,
- b. Mendorong kreativitas siswa dan guru,
- c. Pembelajarannya efektif, dan
- d. Pembelajarannya menyenangkan terutama bagi siswa.

Sama halnya dalam Jamal Ma'mur Asmani (2012: 83-84) yang menyebutkan bahwa ciri-ciri PAKEM antara lain:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai keadaan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan pada belajar melalui tindakan.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan tepat bagi siswa.

- c. Guru mengatur kelas dengan cara memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih interaktif, termasuk belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri PAKEM yaitu pembelajarannya mengaktifkan siswa, mendorong kreativitas siswa dan guru, pembelajarannya efektif, dan pembelajarannya menyenangkan bagi siswa.

3. Prinsip PAKEM

La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 78-79) menyatakan ada empat prinsip utama dalam proses pembelajaran PAKEM yaitu:

- a. Proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, siswa, multimedia, referensi, lingkungan, dan sebagainya).
- b. Proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau simulasi *role-play*).

- c. Proses refleksi (siswa memikirkan kembali tentang manfaat yang telah dipelajari dan dilakukan).
- d. Proses eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, atau wawancara).

Senada dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani (2012: 123-126) yang menyebutkan dalam pelaksanaan PAKEM terdapat empat komponen atau prinsip yaitu :

- a. Mengalami

Siswa belajar banyak melalui berbuat dan pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh dari prinsip mengalami adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, dan penggunaan alat peraga.

- b. Interaksi

Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu untuk selalu dijaga supaya mempermudah dalam membangun makna. Adanya interaksi, pembelajaran menjadi lebih menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap, dan kualitas hasil belajar meningkat. Prinsip interaksi memberikan peluang para siswa untuk berekspresi dan berartikulasi sesuai kemampuan masing-masing. Potensi mereka akan berkembang karena aktualisasi yang terus dikembangkan.

c. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang diketahui. Interaksi belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi yang baik, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan pajangan, presentasi, maupun laporan.

d. Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang bermanfaat dalam perbaikan hasil pembelajaran, dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang. Prinsip refleksi dapat dijadikan sebagai wahana evaluasi dari strategi yang telah diterapkan dan hasil yang didapatkan. Refleksi dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan atau efektif dan tidaknya suatu jenis pembelajaran yang berlangsung.

Empat prinsip diatas harus diaplikasikan di lapangan, guru tidak boleh menyimpang dari keempat prinsip tersebut. Keempat prinsip PAKEM berjalan pada kerangka dasar yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu membentuk pembelajaran yang berkualitas dan mampu menghasilkan siswa yang siap berkreasi demi bangkitnya potensi bangsa.

4. Metode PAKEM

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 127-147) untuk menerapkan PAKEM secara efektif dan produktif, ada delapan metode yang harus dilakukan oleh guru, yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk menghafalkan.

Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.

Siswa yang hafal mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran secara lebih luas. Dengan menghafal pelajaran, siswa dapat langsung menarik kembali ilmu setiap waktu. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.

- b. Menekankan siswa untuk bertanya.

Selanjutnya melatih siswa untuk berpikir kritis, yaitu dengan banyak bertanya kepada guru. Berpikir kritis berarti mempertanyakan sesuatu yang belum jelas, sesuatu yang masih menjadi perdebatan. Siswa terlalu banyak diberi ilmu pengetahuan, tanpa ada celah untuk mengolah dan menyempurnakannya. Bertanya dapat menjadi sarana efektif untuk mengetes daya kritis siswa.

- c. Memulai diskusi interaktif.

Pada tahap ini, siswa berlatih untuk berpikir analisis dan solutif. Siswa akan mengamati faktor yang tidak kelihatan dari suatu masalah dan

mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, kemudian menawarkan solusi persoalan dengan ide-ide cerdas, visioner, dan aplikatif.

d. Mengajak siswa belajar di luar kelas.

Upaya penyegaran (refreshing), siswa diajak jalan-jalan ke luar kelas, misalkan ke halaman dengan mengamati fenomena sosial dan mendiskusikannya bersama, lebih efektif siswa diajak ke perpustakaan. Siswa dapat menyatu dengan lingkungan dan budaya yang berkembang sehingga siswa mudah beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Mengembangkan kreativitas siswa.

Salah satu ciri PAKEM adalah kreativitas. Guru harus mendorong kreativitas siswa supaya dapat berkembang dengan cepat. Tanpa kreativitas yang terlatih, siswa akan sulit menghadapi ketatnya persaingan dan perbedaan yang muncul.

f. Melatih penelitian.

Penelitian melatih siswa supaya termotivasi untuk mengetahui hal-hal yang belum terpikirkan. Terjun langsung sebagai peneliti dengan bekal metodologi yang mantap, membuat kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi bahwa siswa mampu memecahkan masalah yang timbul.

g. Mengadakan studi banding.

Studi banding akan meningkatkan kepercayaan yang tinggi dalam diri siswa. Selain berkreasi dan wisata ke tempat-tempat yang menarik, studi banding membuat pemahaman seseorang terhadap sesuatu menjadi komprehensif dan bermakna.

h. Melatih jurnalistik.

Jurnalistik atau segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia tulis menulis dapat menjadi cara efektif bagi guru untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa.

5. Hal-hal yang diperhatikan dalam Menerapkan Pendekatan PAKEM

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 99-105) dalam pelaksanaan PAKEM, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

a. Memahami sifat yang dimiliki siswa.

Pada dasarnya, siswa memiliki sifat ingin tahu dan berimajinasi. Sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangannya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu proses yang harus diperhatikan, sehingga kedua sifat tersebut dapat berkembang dengan baik.

b. Mengenal siswa secara perseorangan.

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. PAKEM memperhatikan perbedaan individual siswa dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

- c. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk sosial, secara alami siswa akan bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, siswa dapat melakukannya secara berpasangan atau berkelompok. Berdasarkan pengalaman, siswa akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila siswa duduk berkelompok. Duduk seperti itu memudahkan siswa untuk berinteraksi dan bertukar pikiran, di samping itu siswa perlu menyelesaikan tugas secara perorangan supaya bakat individunya juga bekembang.

- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.

Pada dasarnya, hidup ini adalah untuk memecahkan masalah sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir kritis tersebut, barasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi, keduanya ada pada diri siswa sejak lahir. Guru perlu mengembangkannya dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka.

- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Hasil pekerjaan yang dipajang, baik hasil

perorangan maupun kelompok tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa yang lain. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat bermanfaat untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat siswa merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu ke luar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa tersebut. Umpan balik itu hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Memberikan umpan balik dilakukan secara santun supaya siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar serta catatan demi peningkatan kemampuan siswa. Catatan ini

akan lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya nilai angka.

h. Membedakan aktif fisik dan aktif mental.

Banyak guru sudah merasa puas apabila meyaksikan para siswa terlihat sibuk bekerja dan bergerak, apalagi jika kursi dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukan ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, baik takut ditertawakan, takut disepulekan, atau takut dimarahi jika salah. Guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

Berdasarkan paparan tentang prinsip PAKEM, ciri-ciri PAKEM, dan Proses Pelaksanaan PAKEM seperti yang dijelaskan yang diatas, pendekatan PAKEM dapat membawa perubahan pembelajaran yang tidak lagi memposisikan siswa sebagai objek belajar melainkan sebagai subjek belajar. Pembelajaran disajikan lebih menarik, bervariasi, dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

6. Kelebihan PAKEM

La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 80) mengemukakan kelebihan PAKEM yaitu:

- a. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup.
- b. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama.
- c. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif.
- d. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses.
- e. Pakem menghargai potensi semua siswa.
- f. Program untuk meningkatkan pakem di sekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Senada dengan pendapat Syaiful Sagala (2010: 59-60) yang menyebutkan kelebihan PAKEM:

- a. Melatih siswa untuk bekerjasama.
- b. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- d. Siswa dapat menguasai kompetensi dan keterampilan pembelajaran.
- e. Siswa tidak merasa takut, bosan dan tertekan ketika proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan PAKEM yaitu melatih siswa untuk bekerjasama, lebih aktif, berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, serta siswa tidak merasa takut dan tertekan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

7. Metode-Metode Pembelajaran yang Bernuansa PAKEM

Beberapa metode pembelajaran pendukung pendekatan PAKEM yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan cara untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bersikap terbuka, mengaktualisasi diri, percaya diri dan sebagainya. Gulo (2004: 133) mengemukakan langkah-langkah kegiatan siswa dalam metode diskusi kelompok:

- 1) Siswa mendengar, bertanya, mengusulkan, dan mencatat materi yang berhubungan dengan konten serta aturan diskusi yang ditetapkan guru.
- 2) Siswa masuk ke dalam kelompok.
- 3) Siswa merumuskan, mengklarifikasi, menyusun berbagai tujuan, dan mengatur urutan tugas.
- 4) Siswa membaca, wawancara, pengamatan, mengambil catatan, meneliti, mengorganisasi data secara individu.
- 5) Siswa menganalisis data, membuat kesimpulan secara individual dan menyiapkan laporan kepada kelompok.
- 6) Siswa membahas materi secara bersama, saling mengkritik, mengambil catatan, dan membuat kesimpulan sementara.
- 7) Siswa menulis laporan kelompok.
- 8) Siswa berpartisipasi membahas materi, bertanya, dan menanggapi antar kelompok.
- 9) Siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan mencatat.

- 10) Siswa mengemukakan saran dan kegiatan lanjutan berdasarkan kesimpulan.

Senada dengan Hasibuan dan Moedjiono (2006: 23-24) yang mengemukakan langkah-langkah metode diskusi kelompok seperti berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- 3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan supaya setiap kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar.
- 4) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama kelompok lain.
- 5) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi setiap kelompok.

Dari beberapa pendapat tentang langkah-langkah metode diskusi kelompok diatas, dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami masalah yang akan didiskusikan.
- 2) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.

- 3) Setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa dan mendiskusikan jawaban yang benar serta memastikan anggota mengetahui jawabannya.
- 4) Siswa dikelilingi guru ketika berdiskusi.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan, kemudian menyimpulkan materi yang telah dibahas.

b. Bermain Peran

Bermain peran merupakan suatu teknik atau cara supaya para guru dan siswa memperoleh nilai-nilai perasaan. Hidayati (2002: 93) mengemukakan langkah-langkah dalam bermain peran, yaitu:

- 1) Pemanasan (pengantar serta pembahasan cerita dari guru).
- 2) Memilih siswa yang akan berperan.
- 3) Menyiapkan penonton yang akan mengobservasi.
- 4) Mengatur panggung.
- 5) Permainan.
- 6) Diskusi dan evaluasi.
- 7) Permainan berikutnya.
- 8) Diskusi lebih lanjut.
- 9) Generalisasi.

Senada dengan Hamzah B. Uno (2010: 26-28) yang mengemukakan langkah-langkah bermain peran sebagai berikut:

- 1) Pemanasan.

- 2) Memilih pemain (partisipan).
- 3) Menata panggung.
- 4) Guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat.
- 5) Permainan peran dimulai.
- 6) Guru bersama siswa mendiskusikan permainan yang telah dilakukan dan mengevaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan.
- 7) Permainan peran ulang.
- 8) Pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas.
- 9) Berbagi pengalaman dan membuat kesimpulan.

Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan metode bermain peran dengan langkah-langkah sebagai brikut:

- 1) Siswa memahami cerita dari guru tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 3) Setiap siswa mendapat naskah dan membagi peran dalam kelompok.
- 4) Setiap kelompok memainkan drama secara bergantian.
- 5) Siswa kelompok lain dan guru mengamati permainan drama.
- 6) Siswa dan guru menanggapi permainan drama yang dilakukan.
- 7) Siswa dan guru membuat kesimpulan.

c. *Snowball Throwing*

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 47) mengemukakan langkah-langkah metode snowball throwing:

- 1) Siswa mendengarkan materi yang disajikan guru.

- 2) Siswa dibentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok dipanggil untuk diberi penjelasan materi oleh guru.
- 3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
- 4) Setiap siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang dijelaskan ketua kelompok.
- 5) Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama ± 15 menit.
- 6) Setelah waktu melempar habis, setiap siswa akan mendapatkan satu bola kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 7) Siswa melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru menutup pembelajaran.

Senada dengan Martinis Yamin (2007: 92) yang mengemukakan langkah-langkah menggunakan bola pertanyaan:

- 1) Setiap siswa mendapat selembar kertas kosong.
- 2) Siswa menulis pertanyaan pada kertas tanpa menulis nama atau identitas.
- 3) Siswa meremas kertas menjadi seperti bola.
- 4) Guru mengumpulkan bola pertanyaan dalam keranjang dan melempar bola-bola itu kepada setiap siswa.

- 5) Bola yang didapat siswa dilempar kembali ke siswa lain seperti bermain perang-perangan dalam waktu 30 detik.
- 6) Setelah ada aba-abanya, setiap siswa mengambil sebuah bola, membuka, dan menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas.
- 7) Siswa dan guru menanggapi jawaban tersebut bila perlu.

Dalam penelitian ini menggunakan istilah lempar bola kertas dalam proses pembelajaran, yang intinya sama dengan langkah-langkah pembelajaran dari beberapa pendapat diatas. Langkah-langkah lempar bola kertas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- 3) Ketua kelompok maju ke depan kelas dan diberi penjelasan tentang materi oleh guru.
- 4) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada kelompoknya.
- 5) Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain.
- 7) Setiap siswa mendapat satu bola kertas yang berisi pertanyaan.
- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian dan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman.

d. Ceramah Bervariasi

Ceramah bervariasi merupakan suatu metode ceramah yang divariasikan dengan metode lain supaya proses pembelajaran tidak monoton dan siswa merasa senang (Gulo, 2004: 142). Dalam penelitian ini, metode ceramah divariasikan dengan permainan lempar bola kertas.

e. Tongkat Berjalan

Tongkat berjalan adalah salah satu permainan untuk mengasah cara berpikir siswa apabila mendapat suatu masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang duduk di barisan paling depan pojok kanan ditunjuk sebagai starter.
- 2) Siswa pertama memberikan tongkat kepada teman sebelahnya dan seterusnya sambil menyanyi lagu Hari Kemerdekaan.
- 3) Siswa yang mendapat tongkat tepat pada lagu habis berhak mengambil satu undian yang berisi nomor soal yang harus dijawab.
- 4) Siswa dibantu kelompoknya menjawaban pertanyaan tersebut tentang apa yang harus dilakukan apabila mendapat suatu masalah.
- 5) Siswa dan guru menanggapi jawaban tersebut, kemudian menyimpulkan materi.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Somantri (Sapriya, 2009: 11) yang mengemukakan “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan”. Diperjelas dengan pendapat Dahrendorf (Dadang Supardan, 2011: 30) yang menyebutkan “ilmu-ilmu sosial mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, sosial, politik, bahkan sejarah walaupun disatu sisi termasuk ilmu humaniora”.

Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) juga mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan maknanya bagi siswa dalam kehidupannya”. Senada dengan pendapat Trianto (2010: 171), yang menyebutkan “Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)”.

Senada juga dengan Djodjo Suradisastra dkk (1991: 4), “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Pokok kajian IPS yaitu tentang hubungan antar manusia. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, manusia hidup

saling bergantungan, saling tolong-menolong satu sama lain dalam lingkungannya sehingga timbul suatu hubungan antar manusia.

Sama halnya dengan pendapat Ichas H. A dan Tuti Istianti I (2006: 9-10) mengemukakan bahwa “materi pengetahuan sosial merupakan wahana pembelajaran dan pembangunan pengetahuan yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan peserta didik dalam melihat diri dan lingkungannya”. Proses dan hasilnya menjadi penuntun pula dalam menjawab sejumlah pertanyaan dasar, antara lain : 1) Siapa diri saya?; 2) Pada masyarakat apa saya berada?; 3) Persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa?; 4) Apakah artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia?; dan 5) Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu?.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian IPS dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala dan masalah-masalah sosial dalam aspek kehidupan di lingkungan masyarakat, yang bertujuan supaya siswa dapat memahami dan menghadapi masalah-masalah sosial yang ada dari berbagai waktu pada masa lampau, masa sekarang maupun masa yang akan datang baik dari masalah yang dekat dari siswa atau yang jauh dari siswa.

2. Tujuan IPS

Djodjo Suradisastra dkk (1991: 6) mengemukakan “tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ada beberapa kesesuaian, yaitu upaya para siswa

supaya dapat menjadi warga negara yang baik". Senada dengan Nursid Sumaatmadja, 2008: 110) yang mengemukakan "Pendidikan IPS bertujuan membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara". Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi aspek sikap (afektif) dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD bertujuan supaya siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna untuk dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS bertujuan supaya siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia (Kurikulum Pendidikan Dasar, 1993: 120).

Senada dengan Buchari Alma (2010: 6), yang mengemukakan "tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat".

Sependapat juga dengan Gross (Trianto, 2010: 173) yang menyebutkan bahwa "tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa menggunakan

penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”. Sama halnya dengan Kosasih (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 15) yang menyatakan “Pendidikan IPS dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Chapin, J.R, Messick, R.G (Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I, 2006: 15) mengemukakan hakikat tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang,
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi,
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap (values) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial.

NCSS sebagai organisasi para ahli Social Studies (Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I, 2006: 15) juga merumuskan tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan siswa menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk

humaniora dan sains. Tujuan utama pembelajaran IPS tidak dapat terpisahkan karena saling berhubungan dan saling melengkapi.

Dari beberapa pendapat di atas tentang tujuan IPS dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Tujuan IPS dalam penelitian ini adalah supaya siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang dimiliki, peka terhadap lingkungan dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi secara kekeluargaan.

3. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pengajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintahan daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia (Kurikulum Pendidikan Dasar, 1993: 121).

Senada dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mengemukakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
- c. Sistem sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Sama halnya dengan Nursid Sumaatmadja (2008: 1.17-1.23) mengemukakan “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”. Ditinjau dari berbagai aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama dengan yang telah diuraikan di atas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya untuk dikembangkan.

Selain itu Djodjo Suradisastra dkk (1991: 9-11), juga menyebutkan ruang lingkup IPS yaitu tentang manusia dan dunia sekelilingnya, yang terdiri dari:

- a. Kelas I SD disajikan keluarga dan lingkungannya.
- b. Kelas II mendapat kajian tentang lingkungan pertetanggaan dan komunitasnya di wilayah yang berbeda, umumnya di negara sendiri, akan tetapi ada kalanya juga di negara lain pun diungkapkan.
- c. Kelas III dihadapkan dengan komunitas sendiri dan luar negeri yang lebih menitikberatkan tentang masalah sumber komunitas sendiri, kebutuhan pangan, sandang dan papan, selain itu juga bentuk-bentuk komunikasi dan transportasi serta kehidupan di kota.

- d. Kelas IV memperoleh bahan belajar tentang beberapa lingkungan wilayah dan kebudayaan di dunia. Ditegaskan bahwa titik berat terutama tentang komunitas dalam kebudayaan tersebut.
- e. Kelas V membahas sejarah dan geografi negara sendiri, meliputi tentang sosiologi dan antropologi negara sendiri. Dalam beberapa program diungkapkan pula tentang negara tetangga.
- f. Kelas VI membahas tentang sejarah, geografi, dan beberapa segi dari wilayah tertentu di dunia, terutama dibelahan dunia sebelah timur.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS yaitu: manusia; keluarga; tempat dan lingkungan; waktu; keberlanjutan dan perubahan; sosial dan budaya; politik; perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ruang lingkup IPS dalam penelitian ini yaitu siswa, sekolah, lingkungan, serta hubungan sosial antar siswa dan guru.

4. Dimensi IPS

Sapriya (2009: 48-56) mengemukakan program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yaitu meliputi :

- a. Dimensi Pengetahuan (Knowledge).

Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu. Ada pula yang mengemukakan bahwa pengetahuan sosial mencakup keyakinan-keyakinan dan pengalaman belajar siswa. Secara konseptual, pengetahuan

hendaknya mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh siswa.

b. Dimensi Keterampilan (Skills).

Pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Terdapat sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran:

- 1) Keterampilan meneliti
- 2) Keterampilan berpikir
- 3) Keterampilan partisipasi sosial
- 4) Keterampilan berkomunikasi

c. Dimensi Nilai dan Sikap (Values and Attitudes).

Pada hakikatnya, nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah memprabadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.

d. Dimensi Tindakan (Action).

Tindakan sosial merupakan dimensi yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi aktif. Siswa dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya, para siswa belajar menjadi warga negara efektif di masyarakat.

5. Strategi Pembelajaran IPS

Trianto (2010: 184-187) membahas tentang strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

a. Strategi urutan penyampaian suksesif.

Apabila guru menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya.

b. Strategi penyampaian fakta.

Apabila guru menyampaikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama benda, nama tempat, nama orang, peristiwa sejarah, dll) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut dengan menyajikan materi dengan lisan, tulisan, atau gambar.

c. Strategi penyampaian konsep.

Tujuan mempelajari konsep adalah supaya siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan,

menggeneralisasi, dan sebagainya. Langkah-langkah mengajarkan konsep: menyajikan konsep, pemberian bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, dan contoh), pemberian latihan/ tugas, pemberian umpan balik, dan pemberian tes.

d. Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip.

Langkah-langkah mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran jenis prinsip (rumus, hukum, dan teori) yaitu dengan menyajikan prinsip oleh siswa hasil penelusuran di perpustakaan lewat penugasan, memberikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip dalam kehidupan sehari-hari, memberikan soal latihan, memberikan umpan balik, dan memberikan tes atau penilaian praktik.

e. Strategi penyampaian prosedur.

Tujuan mempelajari prosedur adalah supaya siswa dapat melakukan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Strategi ini merupakan langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut yaitu menyajikan prosedur, memberikan bantuan dengan jalan mendemonstrasikan cara melaksanakan prosedur, memberikan latihan/praktik, memberikan umpan balik, dan memberikan tes.

f. Strategi mengajarkan/ menyampaikan materi aspek sikap (afektif).

Materi pembelajaran aspek sikap (afektif) adalah pemberian respons, penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, dan penyampaian ajaran.

Strategi pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini strategi penyampaian fakta yaitu guru menyampaikan materi tentang Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia (nama tempat, nama orang, dan peristiwa sejarah) dengan menyajikan materi secara lisan, tulisan, dan gambar. Selain strategi penyampaian fakta juga digunakan strategi menyampaikan materi aspek sikap yaitu tentang apa yang harus kita lakukan untuk mempertahankan perjuangan para tokoh untuk kemerdekaan Indonesia.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa kanak-kanak akhir disebut sebagai masa sekolah dasar, pada usia 6 tahun sampai masa remaja awal pada usia 11-13 tahun. Kebutuhan siswa bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual. Pada masa kanak-kanak akhir, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 104-106). Masa kanak-kanak akhir disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok dan merasa tidak puas apabila tidak bersama dengan teman-temannya (Hurlock, 2009: 155-156).

Perkembangan sosial sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial secara terus menerus, orang-orang disekitarnya banyak mempengaruhi tingkah laku sosial anak. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran penting, sekolah dan

hubungan dengan guru menjadi hal penting dalam hidup anak (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 113-114).

Pada waktu mulai sekolah, anak memasuki “usia gang” yaitu usia yang kesadaran sosialnya berkembang pesat. Menjadi pribadi yang sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama dalam periode ini. Anak menjadi anggota suatu kelompok teman sebaya yang secara bertahap menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilaku (Hurlock, 2008: 264). Kehidupan anak dalam perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Anak senang melakukan permainan yang dilakukan secara berkelompok kecuali anak-anak yang kurang diterima dalam kelompoknya dan cenderung memilih bermain sendiri. Bermain yang sifatnya menjelajah ketempat-tempat yang belum pernah dikunjungi baik di kota maupun di desa sangat mengasyikkan bagi anak.

Minat terhadap kegiatan berkelompok dengan teman sebaya mulai timbul. Anak memiliki teman-teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Keinginan untuk berada di tengah-tengah temannya membawa anak untuk keluar rumah menemui temannya sepulang sekolah. Kegiatannya meliputi belajar bersama, melihat pertunjukan, bermain, masak memasak dan sebagainya. Mereka sering melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan orang dewasa.

Sanrock (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 115) menyatakan bahwa anak sering berpikir: apa yang bisa aku lakukan supaya semua teman menyukaiku? apa yang salah padaku?. Anak berupaya supaya mendapat simpati dari teman-temannya bahkan ingin menjadi anak yang paling populer dikelompoknya. Anak yang

populer cenderung sebagai anak yang terbaik dan banyak disukai oleh teman-temannya.

Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar.

Adapun ciri-ciri anak masa kelas-kelas rendah sekolah dasar:

- a. Suka memuji diri sendiri.
 - b. Apabila tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
 - c. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 - d. Suka meremehkan orang lain.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar:

- a. Perhatiannya tertuju kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
- c. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- d. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 116-117).

Karakteristik sosial siswa SD yaitu (1) siswa lebih suka bermain daripada belajar, (2) siswa suka bermain dalam kelompok dan cenderung memilih-milih teman, (3) siswa kurang peduli dengan teman yang kurang disukai sehingga belum terjalin komunikasi yang baik, (4) siswa bermain menjelajah ketempat-tempat yang belum pernah dikunjungi, (5) kegiatan siswa meliputi belajar bersama, melihat pertunjukan, bermain, masak memasak dan sebagainya, dan (6) siswa melakukan sesuatu supaya banyak teman yang menyukainya.

E. Penerapan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPS SD

1. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran IPS dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang oleh guru. Misalnya dengan menerapkan metode diskusi kelompok, role playing, dan permainan.
2. Siswa melakukan pengembangan menggunakan alat bantu dan sumber belajar sesuai dengan mata pelajaran IPS yang akan dijabarkan dengan Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, guru dapat menggunakan media gambar tokoh-tokoh pahlawan dan buku-buku paket untuk menggali sumber informasi.
3. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui latihan terkontrol. Pada pembelajaran IPS siswa diajak untuk mengumpulkan data informasi dari materi pelajaran yang diajarkan, menulis dan mengerjakan tugas melalui penugasan baik dikerjakan secara individu maupun kelompok.

4. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan. Pada pembelajaran IPS dapat dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan seputar materi dan kegiatan kerja kelompok. Siswa melaporkan hasil keja kelompok atau individu secara lisan di depan kelas. Guru juga mendorong siswa lain untuk memberikan gagasan berupa tanggapan kepada kelompok atau siswa lain.
5. Siswa dibagi dalam berbagai kelompok pada pembelajaran IPS. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru memberikan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan.
6. Siswa melakukan pendalaman materi melalui permainan. Pada pembelajaran IPS siswa dapat diajak bermain tebak gambar nama tokoh-tokoh dan tanya jawab pertanyaan melalui kuis.
7. Siswa memajang hasil karya kelompoknya. Pada proses pembelajaran IPS hasil karya siswa baik individu maupun kelompok dipajang pada papan pajangan kelas dengan tujuan memotivasi siswa untuk kreatif.
8. Siswa diberikan umpan balik pada akhir pembelajaran. Guru mengelola kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa secara terus menerus. Pada pembelajaran IPS guru melaksanakan kegiatan dengan memantau hasil kerja siswa, memberikan koreksi dan penilaian.

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa pihak telah melakukan penelitian yang mengemukakan tentang sikap sosial. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah:

1. Penelitian Helma Dwi Utami (2011) yang berjudul “Penanaman Sikap Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS pada siswa SD kelas V” yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sikap sosial siswa sudah mulai tertanam dalam pembelajaran IPS. Dalam diri siswa tertanam nilai-nilai sikap sosial dan menjadikan siswa memiliki sikap sosial yang baik dan siswa bisa menerapkan sikap tersebut baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
2. Penelitian Kolaboratif Mahasiswa UPI dan SDN Lembursitu Cianjur (2011) yang berjudul “Meningkatkan Sikap Sosial Siswa dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning teknik STAD dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar” yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi dapat membantu anak yang kurang dalam hal akademisnya, saling berdiskusi dengan baik, saling menghargai dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Dari beberapa penelitian tentang sikap sosial seperti di atas, peneliti merasa bahwa sikap sosial memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah dapat membantu siswa peka terhadap lingkungan sekitarnya, dapat bekerjasama dengan teman sekelas, mampu saling menghargai dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari beberapa sikap sosial tersebut maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai pengembangan sikap sosial menggunakan pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPS.

G. Kerangka Pikir

Selama ini masih dijumpai siswa yang sikap sosialnya kurang, siswa hanya bermain dengan teman-teman yang disukai seperti membuat gang/kelompok tanpa memperhatikan teman-teman yang lain. Siswa masih sering mengejek teman yang tidak disukai, kurang mempedulikan teman-teman yang lain dan masih sering bermusuhan. Hal-hal seperti itu terjadi bukan hanya di luar kelas saja, melainkan juga di dalam kelas saat pembelajaran. Ketika pembelajaran IPS berlangsung, guru menggunakan metode ceramah yang belum divariasikan sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang bersosialisasi dengan teman yang lain sehingga dapat berpengaruh pada rendahnya sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa harus merasa senang dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan mengembangkan sikap sosial yang dimiliki terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk berkembang dan saling berinteraksi salah satunya dengan pendekatan PAKEM.

Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pendekatan PAKEM membuat siswa tidak

merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat saling berinteraksi dengan semua teman sekelasnya. Pendekatan PAKEM membuat siswa belajar dengan cara bermain sehingga terjadi interaksi dengan teman satu kelas, menggunakan berbagai media, perangkat, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menimbulkan kesenangan belajar pada siswa yang berdampak pada pengembangan sikap sosial siswa.

Dengan demikian antara pendekatan PAKEM dengan sikap sosial siswa mempunyai hubungan yang erat, karena pendekatan PAKEM dapat berpengaruh dalam membangkitkan semangat dan terjalinya suatu interaksi siswa dalam pembelajaran. Diharapkan proses pembelajaran akan efektif dan pada akhirnya dapat mengembangkan sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “Pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul.”

BAB III

METODE PENELITIAN

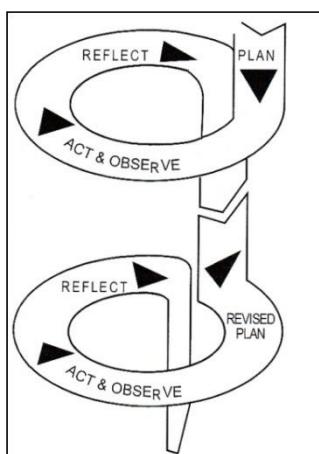
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto dkk (2007: 3) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sama halnya dengan Wina Sanjaya (2010: 26) yang mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Suharsimi Arikunto (2007: 17) menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21) yang pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Keterangan:

Siklus I: *Plan* (perencanaan)
Act (tindakan)
Observe (pengamatan)
Reflect (refleksi)

Siklus II: *Plan* (perencanaan)
Act (tindakan)
Observe (pengamatan)
Reflect (refleksi)

Gambar 1. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggert

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan dalam setiap siklus terdapat empat komponen yang terdiri dari:

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan sikap sosial siswa sekolah dasar kelas VB SD Negeri Mangiran. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti dan guru menentukan cara mengembangkan sikap sosial siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS.
- b. Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa contoh gambar pahlawan tentang materi yang akan diajarkan.

d. Peneliti menyusun format tes sikap dan lembar observasi mengenai aktivitas pembelajaran siswa.

2. *Action* (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti dan kolabolator. Guru melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran dengan menjadikan kelas aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga akan mengembangkan sikap sosial siswa ketika pembelajaran IPS. Selama kegiatan pemberian tindakan kelas berlangsung, peneliti bertugas mengamati aktivitas siswa, perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada diri siswa. Data hasil pelaksanaan tindakan diperoleh dari pengamatan kepada siswa dan hasil tes sikap yang diisi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

3. *Observing* (Pengamatan)

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas siswa yang mengacu pada lembar observasi yang telah disusun. Observer mengukur sikap sosial siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan tes sikap sosial kepada siswa. Hasil dari pengamatan dan tes sikap sosial tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang dimanfaatkan sebagai bahan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Reflecting (Refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Semua informasi yang terkumpul akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Peneliti bersama kolabolator mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan, apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Mangiran yang terletak di Desa Mangiran, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2012 / 2013.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Strandakan, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Strandakan, Kabupaten Bantul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Eko Putro (2010: 45) tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya. Djemari (Eko Putro, 2010: 45) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur

tingkat kemampuan orang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

2. Observasi

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 66) menyatakan pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Suharsimi Arikunto (2006: 157) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.
- b. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan untuk menggambarkan proses pengembangan sikap sosial siswa dengan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS.

3. Catatan Lapangan

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 65) menyatakan catatan lapangan merupakan catatan sederhana milik pribadi untuk membantu ingatan dalam memperoleh gambaran, isu khusus, ataupun studi khusus saat pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung untuk

mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Catatan lapangan dilakukan pada setiap pertemuan baik siklus I dan II.

4. Wawancara

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 77) menyatakan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Ada dua jenis wawancara yaitu berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, kenyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158-159). Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2010: 101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sikap dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen tes sikap digunakan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan PAKEM. Instrumen lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap sosial siswa serta aktivitas kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah:

1. Tes sikap

Tes sikap disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Tes sikap ini dilaksanakan untuk mengukur sikap sosial yang dimiliki siswa. Tes sikap diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan sikap sosial siswa terhadap kehidupan disekelilingnya sesuai bahan ajar yang disampaikan. Tes sikap ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perkembangan sikap sosial siswa setelah menerapkan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS. Tes sikap ini diisi oleh siswa secara individu. Tes sikap ini menggunakan skala likert yaitu sejumlah pernyataan untuk mengukur sikap dan responden diminta untuk menunjukkan tingkatan dimana responden setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan 4 pilihan skala: untuk sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Kisi-kisi Tes sikap terhadap sikap sosial siswa melalui pendekatan PAKEM sebagai berikut.

Tabel 2
Kisi-kisi Tes Sikap Sosial Siswa

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1.	Sikap Sosial Siswa	Bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	1, 3	2	3
			Membentuk pendapat secara jelas	4, 6	5	3
			Melakukan sesuatu dengan kerjasama	7	8, 9	3
			Menunjukkan sikap peduli kepada teman	10, 12	11	3
			Merasakan apa yang dirasakan teman	13	14, 15	3
		Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi	Membangun suasana yang komunikatif	16, 18	17	3
			Melaksanakan tanggung jawab	19, 21	20	3
			Mendengarkan pendapat teman	22, 24	23	3
			Menghargai orang lain	25	26, 27	3
			Menunjukkan sikap suka menolong	28, 30	29	3

2. Lembar Observasi

Penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi ini menggunakan indikator yang sama dengan tes sikap. Aspek yang diamati dalam lembar observasi ini sudah disesuaikan dengan indikator tes sikap sosial siswa. Proses observasi dilakukan setiap melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Lembar observasi disusun menurut pedoman observasi. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa melalui pendekatan PAKEM sebagai berikut.

Tabel 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	Nomor item
Sikap sosial siswa	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM	Bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain	Siswa dapat menunjukkan tingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain disekelilingnya.	1, 2, 3
		Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi	Siswa dapat mementingkan tujuan/kepentingan sosial daripada tujuan/kepentingan pribadi.	4, 5, 6

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk kegiatan wawancara terhadap guru. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang diperoleh tentang sikap sosial siswa dengan instrumen lain dan memungkinkan data yang diperoleh lebih luas. Pedoman wawancara terhadap pengembangan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan PAKEM sebagai berikut.

Tabel 4
Pedoman Wawancara

Nara Sumber	Daftar Pertanyaan
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Ibu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM? 2. Apa dampak positif dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran? 3. Bagaimana respon siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM? 4. Apa kendala Ibu menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran? 5. Apakah dengan pendekatan PAKEM dapat mengembangkan sikap sosial siswa?

G. Validitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2009: 363) merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono menerangkan bahwa data yang valid adalah data sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu pengujian validitas internal karena yang diukur sikap sosial siswa.

1. Pengujian Validitas Konten/Isi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes sikap. Pengujian validitas isi untuk instrumen berbentuk tes sikap dilakukan dengan cara mengkaji dan merumuskan indikator sikap sosial berdasarkan referensi yang menjadi acuan yaitu Kartini Kartono (2006), Sudarsono (1997), dan Abu Ahmadi (2007), kemudian dikembangkan menjadi butir-butir atau item pernyataan.

2. Pengujian Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat dosen pembimbing yang sekaligus menjadi ahli yang disebut dengan *expert judgement*. Mekanismenya adalah instrumen yang akan digunakan harus dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Ahli mengarahkan instrumen diperbaiki dalam hal menyeimbangkan pernyataan positif negatif, mempersingkat pernyataan, dan mengganti beberapa pernyataan yang kurang tepat. Setelah ahli memberikan persetujuan, maka instrumen dapat digunakan oleh peneliti.

H. Metode Analisis Data

Wina Sanjaya (2010: 106) mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendukukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu mencari kebenaran hasil tes sikap dengan pengamatan dan wawancara oleh guru. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menafsirkan data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan tes sikap sosial yang diperoleh subjek sebelum dan sesudah dikenai tindakan, kemudian dibahas secara kualitatif dari hasil tes sikap, pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat membantu dalam menafsirkan data penelitian. Hasil tes sikap sosial dan observasi aktivitas siswa pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor maksimum dari tes yang dilakukan.
2. Menjumlahkan skor mentah yang diperoleh siswa.
3. Mencari persentase hasil tes dan observasi dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Sumber: Ngafim Purwanto (2006: 102)

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 5
Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	$\leq 54\%$

Sumber: Ngalim Purwanto (2006: 103)

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 267), keuntungan menggunakan persentase sebagai alat informasi adalah bahwa dengan persentase pembaca akan lebih mudah mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap aspek terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui adanya perkembangan sikap sosial siswa ketika pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SD Negeri Mangiran, Srandonan, Bantul.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran mampu berkembang dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM dengan mencapai kriteria baik yaitu $\geq 76\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Mangiran yang terletak di Dusun Mangiran, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VB yang diampu oleh guru kelas bernama Ibu Diah Susilowati, S. Pd. Siswa kelas VB berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas VB SD Negeri Mangiran memiliki luas ruangan sekitar 7m x 8m, kelas VB memiliki fasilitas berupa papan tulis, almari yang digunakan untuk menyimpan tugas-tugas siswa, kata-kata mutiara yang ditempel di dinding, papan administrasi, globe, lambang garuda dan foto presiden beserta wakil presiden. Kelas VB juga memiliki meja dan kursi yang melebihi jumlah siswa, meja dan kursi itu terbuat dari kayu, sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam meletakkan posisi meja dan kursi untuk pembelajaran PAKEM. Dinding kelas VB belum terdapat pajangan-pajangan hasil karya siswa, sehingga pemajangan hasil karya siswa di kelas VB belum dilakukan.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pratindakan ini adalah melakukan tanya jawab dengan Ibu Diah Susilowati, S. Pd selaku guru kelas VB tentang

sikap sosial siswa. Peneliti juga mendiskusikan RPP dan materi pembelajaran yang akan dilakukan selama pengambilan data.

Data awal tentang sikap sosial siswa diperoleh peneliti dengan memberikan tes sikap kepada siswa ketika pembelajaran IPS. Data hasil pengisian tes sikap sosial siswa pratindakan dapat dilihat pada *lampiran 3*. Berikut adalah tabel data awal sikap sosial siswa pratindakan:

Tabel 6
Hasil Analisis Tes Sikap Sosial Siswa Pratindakan

No	Indikator	Percentase	Kategori
1	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	69%	Cukup
2	Membentuk pendapat secara jelas	57%	Kurang
3	Melakukan sesuatu dengan kerja sama	66%	Cukup
4	Menunjukkan sikap peduli kepada teman	68%	Cukup
5	Merasakan apa yang dirasakan teman	72%	Cukup
6	Membangun suasana yang komunikatif	70%	Cukup
7	Melaksanakan tanggung jawab	58%	Kurang
8	Mendengarkan pendapat teman	59%	Kurang
9	Menghargai orang lain	67%	Cukup
10	Menunjukkan sikap suka menolong teman	70%	Cukup
	Rata-rata	66%	Cukup

No	Kriteria	Percentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

Berdasarkan kriteria sikap sosial, diketahui bahwa rata-rata sikap sosial siswa sebelum diberi tindakan adalah 66% yang berarti termasuk dalam kriteria cukup. Dari hasil beberapa indikator tes sikap sosial pada siklus I tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap terbuka pada teman.

Pada aspek menunjukkan sikap terbuka pada teman ini hasil rata-rata tes sikap mencapai 69% termasuk dalam kriteria cukup. Siswa belum terlihat menunjukkan sikap terbuka pada temannya terbukti ketika siswa bermain hanya dengan teman-teman tertentu, dan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran siswa belum saling berinteraksi satu sama lain, posisi tempat duduknya juga selalu bersama dengan teman dekatnya, jarang duduk dengan teman-teman yang lain dalam satu kelas.

- b) Membentuk pendapat secara jelas.

Dalam aspek membentuk pendapat secara jelas, hasil rata-rata tes sikap sosial siswa mencapai 57% yang termasuk dalam kriteria kurang. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, siswa belum mampu mengeluarkan pendapat, siswa hanya diam di kelas dan belum berani untuk berbicara. Siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapat atau berbicara dalam proses pembelajaran, siswa takut apabila salah akan diejek dan ditertawakan oleh teman satu kelas.

- c) Melakukan sesuatu dengan kerjasama.

Pada aspek melakukan sesuatu dengan kerjasama ini hasil rata-rata tes sikap mencapai 66% yang termasuk dalam kriteria cukup. Sebagian besar siswa terlihat belum mampu melakukan tugasnya dengan bekerjasama, baru 4-5 siswa yang mampu bekerjasama dengan temannya. Siswa yang lain masih terlihat diam ketika sedang melakukan kegiatan tugas kelompok di dalam kelas.

- d) Menunjukkan sikap peduli kepada teman.

Dalam aspek menunjukkan sikap peduli kepada teman, hasil rata-rata tes sikap sosial siswa mencapai 68% dalam kriteria cukup. Sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap peduli terhadap temannya pada saat pembelajaran berlangsung ataupun sedang bermain ketika istirahat. Sewaktu di kelas ada siswa yang kehilangan uang, siswa yang lain tidak peduli, hanya ada 2 orang siswa yang membantu mencarinya.

- e) Merasakan apa yang dirasakan teman.

Dalam aspek merasakan apa yang dirasakan teman ini, hasil rata-rata indikator tes sikap mencapai 72% yang termasuk dalam kriteria cukup. Siswa belum mampu merasakan apa yang dirasakan teman, ketika ada siswa yang kehilangan uang, kebanyakan siswa tidak peduli, siswa belum bisa ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh temannya.

- f) Membangun suasana yang komunikatif.

Pada aspek membangun suasana yang komunikatif ini, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 70% dalam kriteria cukup. Siswa belum mampu membangun suasana yang komunikatif dengan siswa yang lain dan masih terlihat saling tidak peduli, terlebih dengan siswa yang bukan teman dekatnya.

- g) Melaksanakan tanggung jawab.

Dalam aspek melaksanakan tanggung jawab ini, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 58% yang termasuk dalam kriteria kurang. Pada

aspek melaksanakan tanggung jawab ini, peran siswa belum terlihat, siswa belum menyadari tanggung jawab tugas yang akan dilakukan.

h) Mendengarkan pendapat teman.

Pada aspek ini hasil rata-rata indikator tes sikap sosial mencapai 59% dalam kriteria kurang. Siswa belum mampu mendengarkan pendapat teman ketika ada teman yang sedang mengeluarkan pendapat, siswa lebih memilih berbicara sendiri dengan teman lain, terlebih ketika ada pendapat teman yang berbeda dengan pendapat siswa tersebut.

i) Menghargai orang lain.

Dalam aspek menghargai orang lain, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 67% yang termasuk dalam kriteria cukup. Pada aspek ini, siswa terlihat belum mampu menghargai teman, ketika ada siswa yang mengemukakan pendapat, siswa belum memperhatikan, dan masih banyak siswa yang menertawakan teman yang salah menjawab pertanyaan dari guru.

j) Menunjukkan sikap suka menolong teman.

Pada aspek menunjukkan sikap suka menolong teman, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial mencapai 70% yang termasuk dalam kriteria cukup. Saling tolong menolong diantara siswa belum terlihat dengan jelas, tetapi sebagian kecil siswa suka menolong teman yang sedang kesulitan, terlihat ketika ada teman yang kehilangan uang ada 2-3 siswa yang membantunya.

Adapun rekapitulasi dari data hasil tes sikap sosial siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Kelas VB pada Pratindakan

Kriteria	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	86% - 100%	0	0%
Baik	76% - 85%	2	10%
Cukup	60% - 75%	11	52%
Kurang	55% - 59%	6	28%
Kurang sekali	$\leq 54\%$	2	10%
Jumlah		21	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian hasil tes sikap sosial siswa kelas VB pada pratindakan masih rendah karena yang mencapai kriteria baik atau $\geq 76\%$ hanya sebanyak 2 siswa. Dari beberapa indikator seperti di atas juga masih ada beberapa yang termasuk dalam kriteria kurang yaitu membentuk pendapat secara jelas, melaksanakan tanggung jawab, dan mendengarkan pendapat teman. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas VB perlu dikembangkan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap pertemuan yaitu diskusi kelompok, ceramah bervariasi, bermain peran, dan permainan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) menggunakan metode diskusi kelompok. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) menggunakan metode ceramah bervariasi. Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dari siklus II

dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan menggunakan metode bermain peran. Pertemuan kedua dilakukan hari Sabtu tanggal 6 April 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan menggunakan metode permainan.

1. Tahapan PTK Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan yang dilakukan:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan PAKEM dan didiskusikan dengan guru kelas. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VB. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diteliti dan disampaikan guru kelas VB sesuai jadwal pelajaran IPS yaitu materi tentang Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

- 2) Menyiapkan media atau alat pembelajaran yang digunakan.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, media yang digunakan dalam siklus I adalah

gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

3) Membentuk kelompok.

Pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM yang dilakukan pada siklus I, yaitu dengan metode diskusi kelompok dan ceramah bervariasi yang melibatkan siswa untuk bekerja kelompok. Sebelum melakukan tindakan, peneliti mencari cara untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok tetapi secara acak supaya siswa tidak hanya bergerombol dengan teman dekatnya tetapi bisa berkelompok dengan semua teman yang berada di kelas. Dalam mencari cara untuk pembentukan kelompok, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru kelas, hal ini dimaksudkan karena guru kelas tentunya lebih tahu mengenai karakteristik dan latar belakang siswa.

4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih memahami materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

5) Menyusun Tes Sikap.

Tes sikap digunakan untuk mengukur sikap sosial siswa. Tes diberikan pada akhir pertemuan siklus untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap sosial siswa setelah diberi tindakan menggunakan pendekatan PAKEM pada Pembelajaran IPS.

6) Menyusun Lembar Observasi.

Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SD Negeri Mangiran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pada siklus I disusun untuk 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit dan pertemuan kedua juga 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit. Setiap pertemuan terdapat 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan awal kurang lebih 10 menit, kegiatan inti kurang lebih 50 menit dan kegiatan akhir kurang lebih 10 menit.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit yaitu pukul 09.00-10.10 WIB. Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu menggunakan metode diskusi kelompok. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus I pertemuan 1.

1) Melakukan apersepsi.

Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan bertanya jawab dengan siswa “Kapan kemerdekaan Indonesia diproklamasikan? usaha apa yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”.

- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat menyebutkan beberapa usaha serta peran dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 3) Siswa menempel gambar tokoh yang dibawa guru di depan kelas, kemudian memperhatikan media gambar tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia tersebut, siswa menjawab nama tokoh dari gambar yang ditunjuk guru dan mengemukakan pendapatnya tentang tokoh tersebut (aspek aktif dan menyenangkan).



Gambar 2
Menunjukkan Siswa Menempel Gambar Tokoh

- 4) Siswa memahami masalah yang akan didiskusikan. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri 4-5 siswa. Guru membagi kelompok dengan cara mengajak siswa berhitung 1-5, siswa yang mendapat nomor 1 berarti kelompok 1, siswa yang mendapat nomor 2 berarti kelompok 2 dan seterusnya sampai kelompok 5. Penghitungan dimulai dari siswa yang duduk dibagian pojok depan sebelah kanan (aspek kreatif dan efektif).
- 5) Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya.

Pada pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM, guru mengubah posisi tempat duduk siswa berpola huruf “U” (aspek menyenangkan).



Gambar 3
Menunjukkan Tempat Duduk Siswa Berpola Huruf “U”

- 6) Setiap kelompok mendapat tugas untuk membuat peta konsep dan menjawab pertanyaan mengenai Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia (aspek kreatif dan efektif).
- 7) Setiap kelompok bekerjasama mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya (aspek kreatif dan efektif).



Gambar 4
Menunjukkan Siswa yang sedang Berdiskusi Kelompok

- 8) Setelah semua kelompok selesai berdiskusi mengerjakan tugas, guru memanggil kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (aspek aktif).



Gambar 5
Menunjukkan Kelompok yang Mempresentasikan Hasil Diskusi

- 9) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Setelah kelompok lain selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat atau memberi masukan (aspek aktif dan kreatif).
- 10) Pembahasan secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini guru terus memberikan bimbingan dan mengklarifikasi apabila terjadi kesalahan jawaban siswa yang kurang tepat.

11) Pemajangan hasil karya.

Perwakilan dari anggota kelompok memajang hasil karya kelompoknya di dinding kelas. Siswa merasa senang dan dihargai hasil karyanya, pemajangan hasil karya siswa dimaksudkan untuk membuat siswa lebih kreatif (aspek kreatif dan menyenangkan).



Gambar 6
Menunjukkan Perwakilan Kelompok Memajang Hasil Karyanya

12) Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru dengan pertanyaan lisan secara bergantian terkait dengan materi yang diajarkan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi (aspek aktif).



Gambar 7
Menunjukkan Siswa yang Mengangkat Tangan untuk Menjawab Pertanyaan dari Guru

- 13) Siswa bersama guru membahas evaluasi yang telah diberikan, guru melengkapi jawaban siswa dan menjelaskan supaya siswa benar-benar memahami materi (aspek efektif).
- 14) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
- 15) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
Setelah pembelajaran berlangsung, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi dan guru menuliskan kesimpulan materi di papan tulis.
- 16) Guru memberikan pujian terhadap siswa karena telah melakukan kegiatan dengan baik.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Pada pertemuan kedua, materi yang dibahas adalah Proses Perumusan Dasar Negara. Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 mengacu pada rencana langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM dengan metode ceramah bervariasi dan permainan lempar bola kertas.

- 1) Melakukan apersepsi.

Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan bertanya jawab dengan siswa “Mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan? bagaimana hasil perumusan dasar negara kita?”.

- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat menjelaskan proses dan hasil perumusan dasar negara.
- 3) Siswa memperhatikan media gambar tokoh-tokoh proses perumusan dasar negara yang berada di depan kelas. Siswa melakukan permainan tebak nama tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru dengan menempel potongan nama tokoh pada gambar tokoh yang berada di papan tulis. Siswa bersama guru mencocokkan jawaban siswa secara bersama-sama (aspek aktif, kreatif dan menyenangkan).



Gambar 8
Menunjukkan Siswa Menempel Potongan Nama Tokoh sesuai Gambar Tokoh

- 4) Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya tentang tokoh-tokoh tersebut (aspek aktif dan menyenangkan).
- 5) Siswa mencari informasi tentang topik/ tema materi yang dipelajari dengan buku paket sebagai sumber belajar (aspek aktif dan efektif).
- 6) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri 4-5 siswa. Guru membagi kelompok dengan cara mengajak siswa berhitung 1-5, siswa yang mendapat nomor 1 berarti kelompok 1, siswa yang mendapat nomor

2 berarti kelompok 2 dan seterusnya sampai kelompok 5. Penghitungan dimulai dari siswa yang duduk dibagian pojok depan sebelah kiri (aspek kreatif dan efektif).

- 7) Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya.

Pada pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM, guru mengubah posisi tempat duduk siswa berpola huruf “U” (aspek menyenangkan).

- 8) Ketua kelompok dipanggil ke depan kelas dan diberi penjelasan tentang materi Proses Perumusan Dasar Negara oleh guru. Setelah ketua kelompok paham tentang materi yang djelaskan guru dan kegiatan yang akan dilakukan, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada anggota kelompoknya dengan belajar bersama menggunakan buku.



Gambar 9
Menunjukkan Ketua Kelompok diberi Penjelasan Materi oleh Guru

- 9) Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang dijelaskan ketua kelompok setelah mereka memahami materi yang telah dipelajari bersama (aspek aktif dan kreatif).



Gambar 10
Menunjukkan Siswa sedang Menulis Pertanyaan pada Kertas

- 10) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain yang berbeda kelompok (aspek menyenangkan).



Gambar 11
Menunjukkan Siswa Melempar Bola Kertas kepada Kelompok lain

- 11) Setiap siswa mendapat satu bola kertas yang berisi pertanyaan. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian, apabila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab dapat didiskusikan dengan anggota kelompoknya (aspek aktif, kreatif dan menyenangkan).



Gambar 12
Menunjukkan Setiap Siswa Mendapat Bola Kertas Berisi Pertanyaan

- 12) Siswa membacakan jawabannya di depan kelas. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa tersebut (aspek aktif dan kreatif).



Gambar 13
Menunjukkan Siswa Menjawab Pertanyaan di depan kelas

- 13) Siswa mengerjakan post test secara individu berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi (aspek aktif).
- 14) Siswa bersama guru membahas post test.
Siswa setelah selesai mengerjakan post test kemudian hasil jawaban siswa ditukarkan dengan temannya dan dibahas bersama guru (aspek efektif).
- 15) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami (aspek efektif).

- 16) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- Setelah pembelajaran berlangsung, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi dan guru menuliskan kesimpulan materi di papan tulis.
- 17) Siswa mengerjakan tes sikap sesuai petunjuk yang diberikan guru. Siswa mengerjakan tes sikap untuk mengukur tingkat sikap sosial siswa terhadap lingkungannya setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.
- 18) Guru memberikan pujian terhadap siswa karena telah melakukan kegiatan dengan baik.

c. Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh satu observer yang bertugas membantu peneliti mendapatkan data tentang sikap sosial siswa ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan dan tes sikap sosial yang diberikan oleh siswa diakhir siklus I. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan.

Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.	63%	Cukup
2	Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.	62%	Cukup
3	Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.	47%	Kurang sekali
4	Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.	64%	Cukup
5	Menghargai pendapat teman.	53%	Kurang sekali
6	Menjelaskan materi yang belum dipahami teman.	49%	Kurang sekali
	Rata-rata	56%	Kurang

Berdasarkan hasil dari beberapa indikator observasi aktivitas siswa diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.

Pada aspek ini rata-rata indikator hasil observasi mencapai 63%. Pada saat pembentukan kelompok dibagi guru secara acak dengan cara siswa diminta untuk berhitung 1-5, siswa banyak yang ribut dan protes karena tidak bisa sekelompok dengan teman dekatnya dan tidak suka sekelompok dengan teman yang pengetahuannya rendah atau kurang. Guru memberi penjelasan jika semua teman itu sama, tidak dibedakan, semua jika dilakukan dengan kerjasama yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik juga. Pada siklus I pertemuan 1, masih terdapat banyak siswa yang hanya diam didalam kelompoknya karena siswa belum bisa menerima anggota kelompok yang terbentuk.



Gambar 14

Menunjukkan Siswa yang Diam dalam Kelompok karena Belum Bisa Menerima Anggota Kelompoknya

Pada siklus I pertemuan 2, sebagian siswa sudah mulai menerima kelompok yang telah dibentuk, terlihat ketika siswa mulai berbicara dengan anggota kelompoknya. Siswa diam terjadi pada awal pembentukan kelompok, setelah melakukan kegiatan dengan pendekatan PAKEM, siswa mulai dapat saling berinteraksi dengan teman yang lain.

b) Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Aspek melakukan kerjasama ini, rata-rata indikator hasil observasi mencapai 62%. Siswa terlihat mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya, meski pada awalnya siswa masih terlihat diam. Siswa tidak ikut mengerjakan tugas karena belum dapat menerima anggota kelompoknya, tetapi seiring berjalannya waktu dengan melakukan kegiatan bersama, siswa dapat bekerjasama dengan baik. Pada siklus I pertemuan 1, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru dan membuat peta konsep secara berkelompok dengan membagi tugas masing-masing anggota kelompok. Pada siklus I pertemuan 2, siswa bekerjasama melakukan kegiatan kelompok dengan baik, siswa

bersama-sama mempelajari materi yang disampaikan guru kepada ketua kelompok. Siswa mulai terlihat kompak dalam mengerjakan kegiatan kelompok, siswa juga dapat belajar tentang sikap sosial untuk bekerjasama dan peduli terhadap lingkungan temannya.



Gambar 15
Menunjukkan Siswa Mampu Melakukan Kerjasama

- c) Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.

Pada aspek ini rata-rata indikator hasil observasi mencapai 47%. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati sikap kepedulian siswa terhadap temannya belum terlihat. Pada siklus I pertemuan 1 ada siswa yang sakit dalam kelompoknya, siswa itu hanya diam, tetapi siswa sekelompoknya tidak peka dan tidak bertanya kenapa siswa tersebut hanya diam. Pada siklus I pertemuan 2 siswa mulai membantu temannya, ketika ada teman sekelompok mendapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab, siswa berusaha membantu memikirkan jawaban bersama dengan kelompoknya.



Gambar 16

Menunjukkan Siswa Membantu Teman Sekelompok Menjawab Pertanyaan Guru

- d) Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.

Dalam aspek ini rata-rata indikator hasil observasi mencapai 64%.

Pada aktivitas kerja kelompok dengan anggotanya, siswa mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompoknya dengan sungguh-sungguh. Siswa berusaha berpikir untuk dapat mengerjakan tugas kelompok meski merasa kesulitan dan kemudian bertanya kepada guru atau peneliti tentang sesuatu yang belum dipahami.



Gambar 17

Menunjukkan Siswa Serius dalam Mengerjakan Tugas Kkelompok

- e) Menghargai pendapat teman.

Pada aspek menghargai pendapat teman ini, rata-rata indikator hasil observasi mencapai 53%. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, banyak perbedaan pendapat diantara siswa satu

kelompok maupun kelompok lain. Pada awalnya banyak siswa tidak mendengarkan pendapat teman yang berbeda dan menganggap pendapat dirinya paling benar. Ketika kelompok lain maju didepan kelas mempresentasikan hasil kelompoknya, sebagian siswa tidak memperhatikan, namun dengan bimbingan guru akhirnya siswa mulai menghargai perbedaan pendapat dan memperhatikan teman yang mempresentasikan hasil karya kelompoknya di depan kelas.



Gambar 18

Menunjukkan Beberapa Siswa Kurang Memperhatikan Kelompok yang Maju di depan kelas

- f) Menjelaskan materi yang belum dipahami teman.

Dalam aspek ini, rata-rata indikator hasil observasi mencapai 49%. Pada kegiatan pembelajaran secara kelompok, masih terdapat sebagian siswa yang kurang jelas dengan materi yang diberikan guru dan belum memahami apa yang menjadi tugas kelompok siswa. Siswa yang sudah paham belum mampu menjelaskan kepada teman yang belum memahami materi dan tugas yang diberikan guru. Pada siklus I pertemuan 1, belum terlihat siswa yang mampu menjelaskan kepada teman karena siswa yang belum menerima anggota kelompoknya masih kurang peduli dengan temannya. Pada siklus I pertemuan 2,

sudah mulai terlihat 2-3 siswa yang mampu menjelaskan kepada temannya.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 56%. Hasil observasi siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2) Hasil Tes Sikap Sosial Siswa

Hasil tes sikap sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan PAKEM pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Tes Sikap Sosial Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	71%	Cukup
2	Membentuk pendapat secara jelas	65%	Cukup
3	Melakukan sesuatu dengan kerja sama	69%	Cukup
4	Menunjukkan sikap peduli kepada teman	72%	Cukup
5	Merasakan apa yang dirasakan teman	75%	Cukup
6	Membangun suasana yang komunikatif	74%	Cukup
7	Melaksanakan tanggung jawab	72%	Cukup
8	Mendengarkan pendapat teman	69%	Cukup
9	Menghargai orang lain	74%	Cukup
10	Menunjukkan sikap suka menolong teman	74%	Cukup
	Rata-rata	71%	Cukup

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

Hasil tes sikap sosial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik dari

masing-masing indikator. Peningkatan dan perbandingan hasil tes sikap sosial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Perbandingan Hasil Analisis Tes Sikap Pratindakan dan Siklus I

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Keterangan
1	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	69%	71%	Meningkat
2	Membentuk pendapat secara jelas	57%	65%	Meningkat
3	Melakukan sesuatu dengan kerja sama	66%	69%	Meningkat
4	Menunjukkan sikap peduli kepada teman	68%	72%	Meningkat
5	Merasakan apa yang dirasakan teman	72%	75%	Meningkat
6	Membangun suasana yang komunikatif	70%	74%	Meningkat
7	Melaksanakan tanggung jawab	58%	72%	Meningkat
8	Mendengarkan pendapat teman	59%	69%	Meningkat
9	Menghargai orang lain	67%	74%	Meningkat
10	Menunjukkan sikap suka menolong teman	70%	74%	Meningkat
	Rata-rata	66% (Cukup)	71% (Cukup)	Meningkat

Berdasarkan hasil tes sikap diatas sudah mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 5% dari rata-rata secara keseluruhan indikator yaitu 66% menjadi 71%, meskipun masih dalam kriteria cukup.

Dari hasil beberapa indikator tes sikap sosial pada siklus I tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap terbuka pada teman.

Dalam aspek menunjukkan sikap terbuka pada teman ini hasil rata-rata tes sikap mencapai 71% dalam kriteria cukup. Aspek ini memang masih kurang terlihat ketika peneliti mengamati aktivitas siswa ketika pembelajaran. Masih banyak siswa kurang terbuka dengan teman, karena pembentukan kelompok yang dibagi guru dengan berhitung, siswa merasa keberatan tidak satu kelompok dengan teman dekatnya atau teman yang disuka, tetapi seiring dengan berlangsungnya pembelajaran siswa akhirnya dapat saling menerima.

- b) Membentuk pendapat secara jelas.

Pada aspek membentuk pendapat secara jelas ini, hasil rata-rata tes sikap sosial siswa mencapai 65% dalam kriteria cukup. Sebagian siswa belum mampu mengeluarkan pendapat, ada beberapa siswa yang sudah mampu mengeluarkan pendapatnya tetapi belum dapat tersampaikan secara jelas di depan kelas.

- c) Melakukan sesuatu dengan kerjasama.

Dalam aspek melakukan sesuatu dengan kerjasama ini, hasil rata-rata tes sikap sosial siswa mencapai 69% dalam kriteria cukup. Siswa cukup melakukan kerjasama dengan baik, pada awalnya karena pembagian kelompok yang terbentuk tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa hanya diam di dalam kelompok, tetapi setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, akhirnya siswa dapat bersosialisasi

dengan teman dan dapat melakukan kerjasama yang baik dalam kelompoknya.

- d) Menunjukkan sikap peduli kepada teman.

Aspek yang menunjukkan sikap peduli kepada teman, hasil rata-rata tes sikap sosial siswanya mencapai 72% dalam kriteria cukup. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap peduli terhadap teman sekitarnya, ketika teman satu kelompok mendapat kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa berusaha membantu temannya.

- e) Merasakan apa yang dirasakan teman.

Pada aspek merasakan apa yang dirasakan teman ini, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 75% termasuk dalam kriteria cukup. Siswa mampu merasakan apa yang dirasakan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa ada yang merasa senang ketika temannya mendapat nilai atau penghargaan dari guru, tetapi ada yang tidak senang karena merasa iri dan dirinya juga ingin mendapat nilai baik. Sebagian siswa juga ikut merasa gelisah ketika ada teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

- f) Membangun suasana yang komunikatif.

Dalam aspek membangun suasana yang komunikatif ini, hasil rata-rata tes sikap mencapai 74% termasuk dalam kriteria cukup. Sebagian siswa mampu membangun suasana yang komunikatif terhadap teman temannya, beberapa siswa mau menanggapi teman yang sedang

mempresentasikan hasil karyanya meskipun masih ada juga siswa yang tidak memperhatikan. Beberapa siswa juga saling menyapa jika berhadapan, tetapi ada juga siswa yang masih diam ketika berhadapan dengan temannya.

g) Melaksanakan tanggung jawab.

Pada aspek melaksanakan tanggung jawab, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 72% dalam kriteria cukup. Siswa kelas VB cukup melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM. Sebagian siswa mampu berpartisipasi dalam mengerjakan tugas secara kelompok, tetapi masih ada siswa yang belum fokus dalam mengerjakan tugas kelompok karena ada beberapa siswa ketika teman sedang berdiskusi kelompok, siswa itu mengerjakan tugas yang lain.

h) Mendengarkan pendapat teman.

Dalam aspek mendengarkan pendapat teman, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 69% termasuk dalam kriteria cukup. Siswa cukup mendengarkan pendapat teman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebagian siswa mau mendengarkan perbedaan pendapat dari teman, tetapi ada juga yang tidak mau mendengarkan pendapat temannya.

i) Menghargai orang lain.

Pada aspek menghargai orang lain, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 72% termasuk dalam kriteria cukup. Siswa

mampu menghargai teman, memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas, sebagian siswa memberi pujian terhadap temannya yang bekerja keras, meskipun ada beberapa siswa menertawakan teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran.

- j) Menunjukkan sikap suka menolong teman.

Dalam aspek menunjukkan sikap suka menolong teman, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 74% dalam kriteria cukup. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM, siswa mampu menolong teman dengan baik, ketika ada teman yang belum paham dengan materi atau kegiatan yang akan dilakukan, siswa mampu menjelaskannya.

Adapun rekapitulasi dari data hasil tes sikap sosial siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Kelas VB Pada Siklus I

Kriteria	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	86% - 100%	0	0%
Baik	76% - 85%	11	52%
Cukup	60% - 75%	10	48%
Kurang	55% - 59%	0	0%
Kurang sekali	$\leq 54\%$	0	0%
Jumlah		21	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian hasil tes sikap sosial siswa kelas VB yang mencapai kriteria baik atau $\geq 76\%$ meningkat dari 2 siswa pada pratindakan menjadi 11 siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil tes sikap sosial siswa ini, guru bersama peneliti mengajak siswa untuk lebih mengembangkan sikap sosialnya kepada teman dengan

melakukan kegiatan pembelajaran secara kelompok yang kelompoknya ditentukan oleh guru. Hasil tes sikap sosial siswa pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 3*.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I diadakan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VB. Refleksi digunakan untuk membahas kekurangan dan hambatan pada siklus I. Refleksi didasarkan pada hasil observasi dan hasil tes sikap, adapun beberapa kekurangan pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru masih terlihat canggung ketika melakukan pembelajaran karena guru belum terbiasa menggunakan pendekatan PAKEM dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa kurang aktif karena pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan dan baru beberapa siswa menanggapi pendapat teman yang maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya.
- 3) Siswa kurang kreatif karena ketika melakukan proses pembelajaran siswa belum bisa mengeluarkan ide-ide baru.
- 4) Pembelajaran kurang efektif karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga ketika melakukan kegiatan pembelajaran siswa masih belum paham tentang tugas yang diberikan guru.
- 5) Pembelajaran sedikit kurang menyenangkan karena pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang dibentuk guru dengan cara

berhitung, masih banyak siswa yang belum menerima dan masih ribut karena tidak sekelompok dengan teman dekat atau teman yang diharapkan siswa. Pembagian kelompok dengan cara berhitung juga kurang heterogen berdasarkan segi kemampuan dan jenis kelamin sehingga guru harus menukar kembali kelompok yang sudah terbentuk.

Berdasarkan data hasil tes sikap, sikap sosial siswa sudah cukup mengalami pengembangan setelah diberi tindakan pada siklus I. Rata-rata semua indikator persentasenya mencapai 71% yaitu masih dalam kategori cukup dan baru 11 siswa yang mencapai kriteria baik. Selain itu, data hasil observasi sikap sosial siswa melalui aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 56%. Dari hasil observasi dan tes sikap sosial siswa masih kurang dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Kekurangan itu kemungkinan disebabkan karena guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM dan siswa kurang bersosialisasi dengan teman sekelas, oleh karena itu perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

2. Tahapan PTK Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi pada siklus I, perlu ada perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Guru dan peneliti berdiskusi mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Guru lebih memahami mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM

supaya metode pembelajarannya dapat diterapkan dengan maksimal dan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru tidak merasa canggung lagi.

- 2) Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa supaya siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru lebih memotivasi dan menggali pikiran siswa supaya siswa dapat berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dan permainan. Metode bermain peran dapat membantu siswa berpikir bagaimana caranya supaya siswa dapat memainkan peran sesuai dengan karakter tokoh tersebut. Metode permainan berupa tongkat berjalan, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan siswa jika mendapat suatu masalah.
- 4) Guru memberikan penjelasan kepada siswa sejelas mungkin sebelum melakukan pembelajaran tentang aturan dalam kegiatan yang akan dilakukan supaya siswa memahami tugasnya.
- 5) Guru lebih memberi penegasan dan penjelasan kepada siswa apabila teman sekelas itu sama, tidak boleh saling membedakan dan memilih-milih karena semua adalah teman, sehingga ketika guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat menerima siapapun anggota di dalam kelompoknya dan siswa dapat saling mengenal dekat dengan teman yang lain.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti dan guru mengadakan diskusi terlebih dahulu untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Persiapan-persiapan yang dilakukan:

- 1) Menyiapkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM.

Guru mempelajari lebih maksimal mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM. Guru mempelajari metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode bermain peran dan permainan sehingga guru tidak merasa canggung serta pembelajaran dapat berjalan dengan lancar .

- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan PAKEM dan didiskusikan dengan guru kelas. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VB pada siklus II. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru kelas VB sesuai jadwal pelajaran IPS yaitu materi tentang Proses Perumusan Dasar Negara.

- 3) Menyiapkan media atau alat pembelajaran yang digunakan.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil diskusi

peneliti dengan guru kelas, media yang digunakan dalam siklus II adalah gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam Proses Perumusan Dasar Negara.

4) Membentuk kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus II dilakukan dengan metode bermain peran dan permainan yang juga melibatkan siswa untuk bekerja kelompok. Sebelum melakukan tindakan peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok supaya siswa tidak bergerombol dengan teman dekatnya saja tetapi bisa berkelompok dengan semua teman yang berada dikelas. Pembentukan kelompok dibuat secara acak dan heterogen memperhatikan keragaman akademik, jenis kelamin serta latar belakang siswa supaya tidak terjadi keributan seperti siklus I. Dalam pembentukan kelompok, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan karena guru kelas lebih tahu mengenai kemampuan akademik siswa, karakteristik dan latar belakang siswa.

5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih paham tentang materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SD Negeri Mangiran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pada siklus II disusun untuk 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit dan pertemuan kedua juga 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit. Setiap pertemuan terdapat 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan awal kurang lebih 10 menit, kegiatan inti kurang lebih 50 menit dan kegiatan akhir kurang lebih 10 menit.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit yaitu pukul 09.00-10.10 WIB. Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah Proses Pelaksanaan BPUPKI dan PPKI dengan menggunakan metode bermain peran. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus II pertemuan 1.

1) Melakukan apersepsi.

Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan bertanya jawab dengan siswa “Bagaimana proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI?”. Guru juga memberi penjelasan kepada siswa apabila teman satu kelas itu sama, tidak boleh saling

membedakan dan harus saling mengenal dekat seperti tokoh pejuang yang saling bersatu dan bekerjasama hingga dapat mencapai kemerdekaan.

- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sampai semua siswa jelas dan siswa dapat menjelaskan proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI.
- 3) Siswa memperhatikan gambar-gambar tokoh pejuang yang dibawa oleh guru. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan pembuka supaya siswa lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian “Apa peran masing-masing tokoh dalam proses pelaksanaan BPUPKI dan PPKI?” (aspek aktif).



Gambar 19
Menunjukkan Siswa Memperhatikan Gambar yang dibawa Guru

- 4) Siswa memahami cerita dari guru tentang materi yang akan dipelajari sebagai pemanasan.
- 5) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru membagi kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Setiap kelompok diberi nama kelompok BPUPKI 1, BPUPKI 2, PPKI 1, dan

PPKI 2 karena yang memainkan peran BPUPKI ada 2 kelompok dan yang memainkan peran PPKI juga ada 2 kelompok (aspek kreatif dan efektif).

- 6) Siswa berkumpul bersama kelompoknya, setiap siswa mendapat naskah untuk bermain drama. Setiap kelompok membagi peran masing-masing dan bekerjasama supaya dapat mempelajari perannya. Guru mengelilingi siswa dan memberi penegasan supaya siswa dapat memainkan peran sesuai dengan karakter tokoh (aspek kreatif dan menyenangkan).



Gambar 20
Menunjukkan Siswa Mempelajari Perannya Masing-masing

- 7) Setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas memainkan perannya. Siswa dan guru mengamati permainan drama yang sedang dilakukan.



Gambar 21
Menunjukkan Siswa Bermain Drama

- 8) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang memainkan peran (aspek aktif dan kreatif).

- 9) Guru memberi tanggapan permainan drama yang dilakukan siswa. Setelah kelompok lain selesai memainkan dramanya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya (aspek aktif dan kreatif).



Gambar 22
Menunjukkan Guru Memberikan Tanggapan Permainan Drama Siswa

- 10) Guru memberikan permainan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa.
- 11) Siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru, apabila siswa dapat menjawab, kelompoknya mendapat poin tambahan sehingga setiap kelompok bersaing untuk mengumpulkan poin. Pemberian poin bertujuan untuk memotivasi siswa berkompetensi dengan siswa lain dalam menjawab soal dari guru (aspek aktif dan menyenangkan).



Gambar 23
Menunjukkan Siswa Mengangkat Tangan untuk Menjawab Kuis

12) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami (aspek efektif).

13) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

Setelah pembelajaran berlangsung, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi dan guru menuliskan kesimpulan materi di papan tulis.

14) Guru memberikan pujian terhadap siswa karena telah melakukan kegiatan dengan baik, memberikan pesan moral dan motivasi supaya siswa selalu belajar.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Pada pertemuan kedua, materi yang dibahas adalah mengenal dan menghormati tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan permainan tongkat berjalan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus II pertemuan 2.

1) Melakukan apersepsi.

Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan bertanya jawab dengan siswa “Kapan Indonesia merayakan kemerdekaan? sebelum merdeka apa yang perlu disiapkan?”.

Guru juga kembali mengingatkan kepada siswa apabila teman satu kelas

itu sama, tidak boleh saling membedakan dan harus saling mengenal dekat seperti tokoh pejuang yang saling bersatu dan bekerjasama hingga akhirnya dapat mencapai kemerdekaan.

- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sampai semua siswa jelas dan siswa dapat meneladani sikap para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dengan baik.
- 3) Siswa mengamati media gambar tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan mendengarkan penjelasan guru. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan pembuka supaya siswa lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Siswa aktif melakukan permainan tebak nama tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru (aspek aktif, kreatif dan menyenangkan).
- 4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri 4-5 siswa. Guru membagi kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Setiap kelompok diberi nama kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5 (aspek kreatif dan efektif).
- 5) Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya. Pada pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM, guru mengubah posisi tempat duduk siswa berpola huruf “U” (aspek menyenangkan).
- 6) Setiap kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa untuk mendiskusikan hasil rumusan dasar negara. Setiap kelompok bekerjasama mendiskusikan

jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya (aspek kreatif dan efektif).

- 7) Guru mengelilingi siswa yang sedang melakukan kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 24
Menunjukkan Siswa Bekerjasama dengan Kelompoknya

- 8) Setelah semua kelompok selesai berdiskusi mengerjakan tugas, setiap kelompok mengambil undian yang telah dibuat guru untuk menentukan urutan kelompok yang maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (aspek aktif).



Gambar 25
Menunjukkan Kelompok yang sedang Membuka Undian Nomor Urut untuk Mempresentasikan Hasil Kelompoknya

- 9) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Setelah kelompok lain selesai mempresentasikan hasil

kerja kelompoknya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya (aspek aktif dan kreatif).

- 10) Pembahasan secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini guru terus memberikan bimbingan dan mengklarifikasi apabila terjadi kesalahan jawaban siswa yang kurang tepat.
- 11) Pemajangan hasil karya.

Perwakilan dari anggota kelompok memajang hasil karya kelompoknya di dinding kelas. Siswa merasa senang dan dihargai hasil karyanya, pemajangan hasil karya siswa dimaksudkan untuk memotivasi siswa supaya lebih kreatif (aspek kreatif dan menyenangkan).



Gambar 26
Menunjukkan Perwakilan Kelompok Memajang Hasil Karyanya

- 12) Siswa melakukan permainan tongkat berjalan untuk mengasah cara berpikir apabila mendapat suatu masalah. Siswa yang duduk di barisan paling depan pojok kanan ditunjuk sebagai starter. Siswa pertama memberikan tongkat kepada teman sebelahnya dan seterusnya sambil menyanyi lagu Hari Kemerdekaan (aspek aktif dan menyenangkan).



Gambar 27

Menunjukkan Siswa Melakukan Permainan Tongkat Berjalan

13) Siswa yang mendapat tongkat tepat pada lagu habis berhak mengambil satu undian yang berisi nomor soal yang harus dijawab. Siswa dibantu kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh (aspek aktif, kreatif, dan menyenangkan).



Gambar 28

Menunjukkan Siswa Mengambil Undian Nomor Soal

14) Siswa mengerjakan post test secara individu berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi (aspek aktif).

15) Siswa bersama guru membahas post test.

Siswa setelah selesai mengerjakan post test kemudian hasil jawaban siswa ditukarkan dengan temannya dan dibahas bersama guru (aspek efektif).

16) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami (aspek efektif).

17) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.

Setelah pembelajaran berlangsung, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi dan guru menuliskan kesimpulan materi di papan tulis.

18) Siswa mengerjakan tes sikap sesuai petunjuk yang diberikan guru. Siswa mengerjakan tes sikap untuk mengukur tingkat sikap sosial siswa terhadap lingkunannya setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.

19) Guru memberikan pujian terhadap siswa karena telah melakukan kegiatan dengan baik, memberikan pesan moral dan motivasi supaya siswa selalu belajar.

c. Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh satu observer yang bertugas membantu peneliti mendapatkan data tentang sikap sosial siswa ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan dan tes sikap sosial yang diberikan oleh siswa diakhir siklus II. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

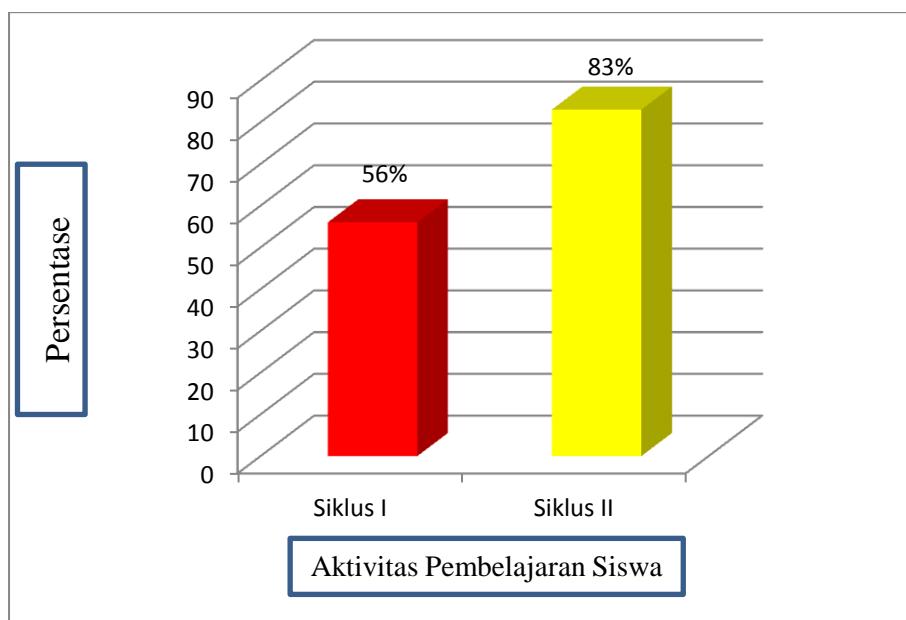
1) Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan

Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sudah mengalami pengembangan yang sangat baik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.	90%	Sangat baik
2	Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.	94%	Sangat baik
3	Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.	77%	Baik
4	Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.	83%	Baik
5	Menghargai pendapat teman.	78%	Baik
6	Menjelaskan materi yang belum dipahami teman.	76%	Baik
	Rata-rata	83%	Baik

Dari data yang didapat pada hasil observasi aktivitas pembelajaran IPS oleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 29
Diagram Batang Aktivitas Pembelajaran IPS oleh Siswa

Dari diagram batang aktivitas siswa kelas VB di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 56%. Hasil observasi aktivitas pembelajaran IPS oleh siswa ini mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu mencapai 83%, hasil observasi terdapat pada *lampiran 3*.

Berdasarkan hasil dari beberapa indikator observasi aktivitas siswa diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.

Dalam aspek ini, rata-rata indikator hasil observasi aktivitas siswa mencapai 90%. Pada siklus II ini keterbukaan siswa terhadap teman meningkat. Pada saat pembentukan kelompok dibagi guru secara acak dan heterogen, siswa banyak yang menerima anggota kelompok yang dibentuk guru karena dari kegiatan-kegiatan sebelumnya siswa mulai saling akrab dengan teman satu kelas tidak hanya dengan teman dekatnya. Pada siklus II pertemuan 1, awalnya masih terdapat 3 siswa yang mengeluh satu kelompok dengan siswa yang tidak disuka, tetapi setelah melakukan kegiatan akhirnya siswa bisa menerima dengan baik terbukti siswa itu dapat melakukan kerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok. Pada siklus II pertemuan 2, siswa tidak ada yang keberatan dengan pembagian kelompok yang dibentuk guru.



Gambar 30

Menunjukkan Siswa Menerima Anggota Kelompoknya dan dapat Bekerjasama dengan Baik

- b) Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Pada aspek ini, rata-rata indikator hasil observasi aktivitas siswa mencapai 95%. Kerjasama siswa pada siklus II ini juga meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 1 siswa bekerjasama untuk melakukan drama atau bermain peran tentang pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI. Setiap kelompok membagi perannya masing-masing dan latihan memahami perannya secara bersama-sama sebelum tampil di depan kelas, ada yang menjadi narator dan ada yang memerankan tokoh-tokoh dalam naskah tersebut.

Pada siklus II pertemuan 2 siswa terlihat kompak dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya secara baik karena tidak ada hambatan lagi siswa merasa keberatan dengan anggota kelompok yang dibentuk oleh guru. Siswa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah dibagi adil dalam kelompok, dan saling berdiskusi jika terdapat kesulitan. Siswa sangat kompak dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, selain

itu siswa juga dapat belajar tentang sikap sosial untuk bekerjasama dan peduli terhadap lingkungan sekelilingnya.



Gambar 31
Menunjukkan Siswa dapat Bekerjasama dengan Baik dan Kompak

- c) Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.

Dalam aspek menunjukkan sikap peduli ini, rata-rata indikator hasil observasi aktivitas siswa mencapai 74%. Pada siklus II sikap peduli siswa terhadap teman meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati siswa mulai banyak yang memperhatikan teman sekelilingnya. Kepedulian ini ditunjukkan ketika ada teman yang diam dalam kelompoknya, kemudian siswa bertanya dan temannya menjawab dengan menangis jika dia sedang sakit, lalu siswa tersebut melapor kepada peneliti dan guru, siswa ingin mengantar pulang tetapi temannya yang sakit tidak ingin pulang. Selain itu ketika kegiatan kelompok, ada kelompok lain yang tidak mempunyai buku yang termasuk menjadi sumber dalam kegiatan siswa kemudian ada siswa yang membawa dipinjamkan secara bergantian kepada kelompok lain dan ada juga siswa yang meminjamkan alat tulis kepada siswa yang tidak membawa.



Gambar 32

Menunjukkan Siswa Meminjamkan Alat Tulis kepada Temannya

- d) Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.

Dalam aspek ini, rata-rata indikator hasil observasi aktivitas siswa mencapai 83%. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan tanggung jawab yang tinggi. Pada aktivitas kerja kelompok dengan anggotanya, siswa mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompoknya dengan sungguh-sungguh. Siswa berusaha berpikir untuk dapat mengerjakan tugas kelompok tersebut dengan mengeluarkan ide-ide dan pendapat di dalam kelompoknya.



Gambar 33

Menunjukkan Siswa Serius Berpikir dalam Menyelesaikan Tugas

- e) Menghargai pendapat teman.

Pada aspek ini, rata-rata indikator hasil observasi aktivitas siswa mencapai 76%. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, banyak terdapat perbedaan pendapat diantara siswa satu

kelompok maupun kelompok lain. Pada siklus II, siswa telah mendengarkan pendapat teman yang berbeda dan saling bertukar pikiran mencari solusi yang terbaik. Siswa sudah mampu memperhatikan dan menghargai kelompok lain yang maju didepan kelas mempresentasikan hasil karya kelompoknya, serta memberikan tanggapan dan masukan-masukan yang positif terhadap kelompok lain.



Gambar 34
Menunjukkan Siswa Memperhatikan Kelompok yang Maju di depan Kelas

- f) Menjelaskan materi yang belum dipahami teman.

Pada aspek ini, rata-rata indikator hasil observasi aktivitas siswa mencapai 67%. Dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang kurang jelas dengan materi dan belum memahami tugas kelompoknya. Banyak siswa yang sudah jelas dan paham mampu menjelaskan kepada temannya yang belum paham dengan materi dan tugas yang diberikan guru secara berulang-ulang sampai temannya paham, kemudian mereka mengerjakan bersama-sama.



Gambar 35

Menunjukkan Siswa Menjelaskan kepada Teman Anggota Kelompok

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, sikap sosial siswa kelas VB mengalami pengembangan yang sangat baik yaitu meningkat sebesar 27%. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 56% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Hasil observasi siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Hasil Tes Sikap Sosial Siswa

Pengembangan sikap sosial siswa ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan PAKEM pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Analisis Tes Sikap Sosial Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	85%	Baik
2	Membentuk pendapat secara jelas	79%	Baik
3	Melakukan sesuatu dengan kerja sama	83%	Baik
4	Menunjukkan sikap peduli kepada teman	87%	Sangat Baik
5	Merasakan apa yang dirasakan teman	86%	Sangat Baik
6	Membangun suasana yang komunikatif	87%	Sangat Baik
7	Melaksanakan tanggung jawab	84%	Baik
8	Mendengarkan pendapat teman	84%	Baik
9	Menghargai orang lain	85%	Baik
10	Menunjukkan sikap suka menolong teman	85%	Baik
	Rata-rata	84%	Baik

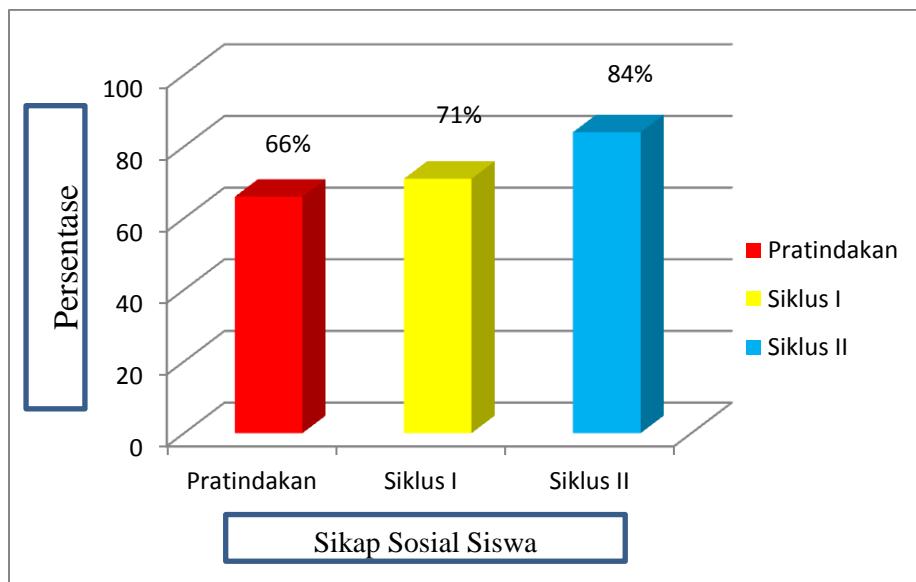
No	Kriteria	Percentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

Perbandingan hasil tes sikap sosial siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Perbandingan Hasil Analisis Tes Sikap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	69%	71%	85%	Meningkat
2	Membentuk pendapat secara jelas	57%	65%	79%	Meningkat
3	Melakukan sesuatu dengan kerja sama	66%	69%	83%	Meningkat
4	Menunjukkan sikap peduli kepada teman	68%	72%	87%	Meningkat
5	Merasakan apa yang dirasakan teman	72%	75%	86%	Meningkat
6	Membangun suasana yang komunikatif	70%	74%	87%	Meningkat
7	Melaksanakan tanggung jawab	58%	72%	84%	Meningkat
8	Mendengarkan pendapat teman	59%	69%	84%	Meningkat
9	Menghargai orang lain	67%	74%	85%	Meningkat
10	Menunjukkan sikap suka menolong teman	70%	74%	85%	Meningkat
	Rata-rata	66% (Cukup)	71% (Cukup)	84% (Baik)	Meningkat

Dari tabel presentase hasil tes sikap sosial siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 36
Diagram Batang Peningkatan Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Kelas VB

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa pada pratindakan hasil tes sikap sosial siswa mencapai rata-rata 66% dalam kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71% meski masih dalam kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84% dalam kriteria baik. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes sikap diatas sudah mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 5% dari rata-rata keseluruhan indikator yaitu 65% menjadi 71%, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13% yaitu dari 71% menjadi 84%, dan sudah mencapai dalam kriteria baik.

Dari hasil beberapa indikator tes sikap sosial pada siklus II tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap terbuka pada teman.

Pada aspek menunjukkan sikap terbuka pada teman ini hasil rata-rata tes sikap mencapai 85% sudah mencapai kriteria baik. Setelah diberi tindakan pada siklus II ini, terjadi peningkatan hasil tes sikap sosial siswa sesuai dengan kenyataan yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah terbuka dengan teman sekelas, terbukti ketika pembentukan kelompok yang dibagi oleh guru secara acak, siswa tidak merasa keberatan lagi satu kelompok dengan siapapun karena pada siklus I siswa telah mulai mengenal dekat siswa lain yang bukan teman dekatnya, meski awalnya sedikit terkesan memaksa, tetapi seiring berjalannya kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM siswa bisa saling menerima dan dekat dengan teman satu kelas.

- b) Membentuk pendapat secara jelas.

Dalam aspek membentuk pendapat secara jelas ini, hasil rata-rata tes sikap sosial siswa mencapai 79% sudah termasuk dalam kriteria baik. Aspek ini mengalami peningkatan dari sebelumnya terlihat ketika pembelajaran siswa sudah mampu mengeluarkan pendapatnya dengan jelas, membenarkan teman yang salah menjawab ketika siswa tahu jawabannya yang benar, dan berani bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami siswa.

- c) Melakukan sesuatu dengan kerjasama.

Pada aspek melakukan sesuatu dengan kerjasama ini, hasil rata-rata tes sikap sosial siswa mencapai 83% sudah mencapai dalam criteria baik.

Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Siswa sudah mampu melakukan kerjasama dengan baik, siswa saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mencari solusi dan berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas atau kegiatannya. Siswa tidak merasa canggung satu sama lain lagi karena sudah mulai mengenal dekat semua teman sekelas, sehingga siswa dapat melakukan kerjasama dengan baik.

- d) Menunjukkan sikap peduli kepada teman.

Pada aspek yang menunjukkan sikap peduli kepada teman, hasil rata-rata tes sikap sosial siswanya mencapai 87% termasuk dalam criteria sangat baik. Hasil tes sikap aspek ini mengalami peningkatan dari sebelumnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kelas. Siswa sudah mampu menunjukkan sikap peduli terhadap teman, ketika ada teman yang hanya diam siswa bertanya kenapa kepada temannya, ternyata temannya sakit kemudian siswa melapor kepada guru, dan siswa meminjamkan buku terhadap teman kelompok lain yang tidak mempunyai buku itu secara bergantian karena dalam buku itu terdapat informasi yang jelas tentang tugas yang diberikan guru.

- e) Merasakan apa yang dirasakan teman.

Dalam aspek merasakan apa yang dirasakan teman ini, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 86% termasuk dalam kriteria sangat baik. Aspek ini mengalami peningkatan dari sebelumnya, yang awalnya hanya sebagian siswa saja yang merasa senang ketika temannya mendapat nilai atau penghargaan dari guru karena merasa iri, akhirnya kebanyakan dari siswa ikut merasa senang karena mereka sadar itu merupakan hasil yang sepantasnya sesuai dengan kerja keras temannya sehingga dapat dijadikan motivasi untuk siswa lain supaya lebih kerja keras untuk mendapatkan nilai yang baik.

- f) Membangun suasana yang komunikatif.

Pada aspek membangun suasana yang komunikatif ini, hasil rata-rata tes sikap mencapai 87% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa sudah mampu membangun suasana yang komunikatif terhadap teman-temannya. Siswa sudah mampu memperhatikan dan menanggapi teman yang seang maju mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Siswa juga mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan komunikatif dan baik sehingga mudah dipahami oleh kelompok lain.

- g) Melaksanakan tanggung jawab.

Dalam aspek melaksanakan tanggung jawab, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 84% sudah termasuk dalam kriteria

baik. Hasil tes sikap siklus II pada aspek ini mengalami peningkatan yang baik sesuai dengan kenyataan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua siswa terlihat fokus ketika melakukan kegiatan pembelajaran, tidak ada yang mengerjakan tugas lain seperti pada pertemuan sebelumnya, sehingga semua siswa ikut berpartisipasi dan berpikir bersama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

h) Mendengarkan pendapat teman.

Pada aspek mendengarkan pendapat teman, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 84% sudah dalam kriteria baik. Aspek ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sebagian banyak siswa sudah mampu mendengarkan pendapat teman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siswa mau mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman, siswa juga menerima tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas hasil kerja kelompoknya.

i) Menghargai orang lain.

Dalam aspek menghargai orang lain, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 85% yang sudah termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya. Sebagian banyak siswa sudah mampu menghargai teman dan memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas, siswa mampu memberi pujian dan tepuk tangan terhadap temanya yang telah bekerja keras.

- j) Menunjukkan sikap suka menolong teman.

Pada aspek menunjukkan sikap suka menolong teman, hasil rata-rata indikator tes sikap sosial siswa mencapai 85% sudah termasuk dalam kriteria baik. Hasil tes sikap siklus II pada aspek ini mengalami peningkatan yang cukup baik sesuai dengan yang terjadi di kelas. Siswa mampu menjelaskan secara berulang-ulang kepada teman yang belum paham tentang materi atau kegiatan yang dilakukan sampai temannya benar-benar paham. Sebagian besar siswa ikut membantu teman yang diperintahkan guru untuk membagikan atau mengumpulkan tugas teman-temannya.

Adapun rekapitulasi dari data hasil tes sikap sosial siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Tes Sikap Sosial Siswa Kelas VB Pada Siklus II

Kriteria	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	86% - 100%	6	29%
Baik	76% - 85%	15	71%
Cukup	60% - 75%	0	0%
Kurang	55% - 59%	0	0%
Kurang sekali	$\leq 54\%$	0	0%
Jumlah		21	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian hasil tes sikap sosial siswa kelas VB yang mencapai kriteria baik atau $\geq 76\%$ meningkat dari 11 siswa pada siklus I menjadi 21 siswa pada siklus II atau seluruh siswa mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai kriteria baik. Hasil ini diperoleh dengan

adanya refleksi dan tindakan yang berbeda dari yang dilakukan pada siklus I. Pengembangan sikap sosial siswa ini terjadi juga dikarenakan adanya kesadaran siswa menganggap semua teman itu sama. Hasil tes sikap sosial siswa pada siklus II dapat dilihat pada *lampiran 3*.

d. Refleksi

Pada akhir siklus II diadakan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VB untuk melakukan penilaian sikap sosial siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VB SD Negeri Mangiran dapat dikatakan bahwa hampir semua langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes sikap sosial siswa pada siklus II menunjukkan adanya pengembangan sikap sosial siswa yang dibuktikan dengan skor observasi dan tes sikap yang didapat dari siswa. Pembelajaran juga terlihat semakin efektif, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan senang ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Siswa lebih terbuka dengan temannya, pada saat pembentukan kelompok dibagi guru secara acak, siswa sudah banyak yang menerima anggota kelompok yang dibentuk guru karena dari kegiatan-kegiatan sebelumnya siswa mulai saling akrab dengan teman satu kelas tidak hanya dengan teman dekatnya saja. Siswa mampu bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik antara anggota kelompok maupun antar anggota kelompok

lain. Kepedulian siswa terhadap temannya juga meningkat, siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil tes sikap dari siklus I sampai siklus II, sudah banyak mengalami pengembangan. Pada siklus I sikap sosial siswa hanya 71% yang termasuk dalam kriteria cukup, setelah siklus II sikap sosial siswa meningkat menjadi 84% yang sudah mencapai kriteria baik. Dari hasil refleksi siklus II, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian. Menurut kriteria keberhasilan penelitian akan dihentikan apabila sikap sosial siswa sudah mencapai kriteria baik yaitu $\geq 76\%$.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang dilakukan di SD Negeri Mangiran kecamatan Srandonan kabupaten Bantul, diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan PAKEM mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Sikap sosial siswa kelas VB SD N Mangiran sebelum dilakukan tindakan menggunakan pendekatan PAKEM belum terlihat ketika pembelajaran karena siswa jarang melakukan kerja kelompok dan melakukan permainan ketika pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus I dan II, sikap sosial siswa mampu mengalami pengembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert A Baron and Donn Byrne (terjemahan Ratna Djuwita dkk, 2009: 123-126) yang menyebutkan “salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial”. Apabila

dalam pembelajaran sebelumnya cenderung didominasi dengan metode ceramah yang menyebabkan keaktifan siswa kurang, maka dalam pembelajaran PAKEM ini siswa aktif berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga perkembangan sikap sosial siswa semakin meningkat melalui proses pembelajaran sosial dalam IPS. Selain sikap sosial siswa yang meningkat, proses aktivitas pembelajaran IPS yang berlangsung juga ikut mengalami peningkatan lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS dapat diketahui dari hasil observasi sikap sosial siswa melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes sikap yang diberikan pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II, serta hasil post test siswa selama siklus I dan siklus II.

Hasil observasi sikap sosial siswa melalui aktivitas pembelajaran siswa kelas VB pada siklus I diperoleh mencapai 56% dari rata-rata seluruh indikator dengan masing-masing indikator: menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak mencapai 63%, melakukan kejasama dengan sesama anggota kelompok mencapai 62%, menunjukkan sikap peduli terhadap teman mencapai 47%, menyelesaikan tugas kelompok dengan serius mencapai 64%, menghargai pendapat teman mencapai 53%, dan menjelaskan materi yang belum dipahami teman mencapai 49%.

Pada siklus II hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 27% yaitu 56% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Hasil observasi beberapa indikator pada siklus II: menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak mencapai 90%, melakukan kejasama dengan sesama anggota kelompok mencapai 95%,

menunjukkan sikap peduli terhadap teman mencapai 77%, menyelesaikan tugas kelompok dengan serius mencapai 83%, menghargai pendapat teman mencapai 78%, dan menjelaskan materi yang belum dipahami teman sekelompok mencapai 76%.

Peningkatan ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2007: 158) yang menyatakan bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi perubahan sikap sosial seseorang bisa berupa interaksi sosial di dalam kelompok.

Hasil persentase tes sikap sosial siswa pada pratindakan mencapai rata-rata 66% dalam kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71% meski masih dalam kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84% dalam kriteria baik. Jumlah siswa yang mencapai kriteria baik pada pratindakan hanya 2 siswa, meningkat 11 siswa pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 21 siswa yang sudah mencapai kriteria baik. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti .

Selain itu terdapat juga terdapat peningkatan pada nilai post test yang siswa kerjakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai post test dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Perbandingan Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

No	Perbandingan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai siswa	6,1	7,8
2	Jumlah siswa tuntas KKM	10	17
3	Persentase siswa tuntas KKM	47,6%	80,9%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang tuntas KKM pada siklus I yaitu 10 siswa dengan persentase 47,6%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa yang tuntas KKM dengan persentase 80,9%.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri Mangiran ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan yang jarang digunakan untuk guru kelas, sehingga guru kelas perlu meningkatkan pemahaman tentang pendekatan PAKEM.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, seperti papan pajangan yang permanen, meja dan kursi yang terbuat dari kayu sehingga mempersulit peneliti untuk merubah posisi tempat duduk.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Pendekatan PAKEM dapat mengembangkan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran dalam pembelajaran IPS pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Tindakan dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan metode yang berbeda yaitu:

1. Siklus I Pertemuan 1

Siswa diminta membuat peta konsep mengenai materi usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menjawab LKS secara berkelompok. Siswa mempresentasikan hasil kelompok, memajang hasil karyanya di dinding kelas dan menjawab pertanyaan lisan.

2. Siklus II Pertemuan 2

Setiap ketua kelompok diberi penjelasan materi oleh guru kemudian disampaikan pada anggota kelompoknya dan dipelajari bersama. Siswa menulis satu pertanyaan pada kertas lalu dibuat seperti bola dan dilempar ke teman kelompok lain. Setiap siswa mendapat satu bola dan menjawab pertanyaan secara bergantian.

3. Siklus II Pertemuan 1

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap siswa mendapat naskah untuk dipelajari dan membagi peran masing-masing. Siswa bermain drama di

depan kelas dan melakukan kuis antar kelompok dengan menjawab pertanyaan dari guru.

4. Siklus II Pertemuan 2

Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara berkelompok. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya dan memajang hasil karyanya di dinding kelas. Siswa melakukan permainan tongkat berjalan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan siswa apabila mendapat suatu masalah.

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh saat pembelajaran IPS adalah 56% pada siklus I dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Selain hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh juga hasil dari tes sikap, adapun peningkatannya diperoleh dari rata-rata indikator hasil tes sikap ketika pratindakan 66% menjadi 71% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84% yang sudah mencapai indikator keberhasilan. Jadi kesimpulan akhir dari penelitian ini sikap sosial siswa mengalami pengembangan yang signifikan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Guru sebaiknya mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak merasa jemu saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru diharapkan dapat melaksanakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS di kelas sebagai salah satu cara untuk mengembangkan sikap sosial siswa.
 - c. Guru perlu melakukan permainan dan memberikan kegiatan yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa:
 - a. Siswa hendaknya tidak membeda-bedakan dan memilih-milih dalam berteman.
 - b. Siswa hendaknya bersikap ramah dengan teman yang lain supaya dapat mengembangkan sikap sosial terhadap semua orang.
 - c. Siswa hendaknya mengeluarkan ide-ide yang baru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan sikap sosial siswa terhadap teman dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Buchari Alma. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- David O Sears dkk. (2009). *Social Psychology*. (Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno. Psikologi Sosial. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Djodjo Suradisastra dkk. (1991). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud
- Eko Putro. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elizabeth B. Hurlock. (2008). *Child Development*. (Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Perkembangan Anak. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- _____. (2009). *Developmental Psychology*. (Istiwidayanti dan Soedjarwo. Psikologi Perkembangan. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayati. (2002). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY

- Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dirjen Dikti
- Isjoni. (2006). *Dari Substansi ke Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press
- J. P. Chaplin. (2006). *Dictionary of Psychology*. (Kartini Kartono. Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan). Jakarta: Grafindo
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. (2012). *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Linda L Davidoff. (1991). *Introduction To Psychology*. (Mari Juniaty. Psikologi Suatu Pengantar. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Press
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Nursid Sumaatmadja. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rita L Atkinson dkk. (2008). *Introduction To Psychology*. (Nurdjannah Taufiq. Pengantar Psikologi. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Robert A Baron and Donn Byrne. (2009). *Social Psychology*. (Ratna Djuwita dkk. Psikologi Sosial. Terjemah). Jakarta: Erlangga
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Tes Sikap Sosial Siswa

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1.	Sikap Sosial Siswa	Bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain	Menunjukkan sikap terbuka pada teman	1, 3	2	3
			Membentuk pendapat secara jelas	4, 6	5	3
			Melakukan sesuatu dengan kerjasama	7	8, 9	3
			Menunjukkan sikap peduli kepada teman	10, 12	11	3
			Merasakan apa yang dirasakan teman	13	14, 15	3
		Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi	Membangun suasana yang komunikatif	16, 18	17	3
			Melaksanakan tanggung jawab	19, 21	20	3
			Mendengarkan pendapat teman	22, 24	23	3
			Menghargai orang lain	25	26, 27	3
			Menunjukkan sikap suka menolong teman	28, 30	29	3

Skor Tes Sikap Sosial Siswa

No	Tipe Tes Sikap	Keterangan skor	Nomor Item
1.	Positif	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju 4= sangat setuju	1, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 30
2.	Negatif	1= sangat setuju 2= setuju 3= tidak setuju 4= sangat tidak setuju	2, 5, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 20, 23, 26, 27, 29

TES SIKAP SOSIAL SISWA

Nama :

No. Absen :

Petunjuk :

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban anda.
2. Semua jawaban benar tidak ada yang salah. Oleh karena itu, jawablah semua pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya menerima anggota kerja kelompok secara acak.				
2.	Saya memilih-milih teman ketika bermain atau belajar.				
3.	Saya mengaku kepada teman apabila belum paham tentang materi.				
4.	Saya memberikan penjelasan dengan benar supaya pendapat saya dapat diterima teman.				
5.	Saya diam ketika ada teman yang salah menjawab meski saya mengetahui jawabannya.				
6.	Saya menengahi teman yang sedang berdebat karena perbedaan pendapat.				
7.	Saya bekerjasama dengan anggota kelompok.				
8.	Saya merasa santai satu kelompok dengan orang pintar.				
9.	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa meminta pendapat teman.				
10.	Saya melapor guru dan mengantar ke UKS apabila ada teman yang sakit ketika pelajaran.				
11.	Saya membiarkan teman yang kesulitan ketika sedang bekerja kelompok.				
12.	Saya bertanya apabila ada teman terlihat sedih ketika pelajaran.				
13.	Saya senang apabila teman saya mendapat penghargaan siswa teladan dari guru.				

14.	Saya senang ada teman yang mendapat nilai dibawah saya.			
15.	Saya senang ketika teman saya tidak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan benar.			
16.	Saya menanggapi teman yang mempresentasikan hasil karyanya.			
17.	Saya malas menyapa teman-teman setiap bertemu, apalagi ketika saya sedang sibuk.			
18.	Saya berusaha mempresentasikan hasil kerja kelompok saya dengan baik.			
19.	Saya ikut berpartisipasi apabila mengerjakan tugas secara kelompok.			
20.	Saya mengerjakan tugas saya diluar materi kerja kelompok ketika teman sekelompok sedang sibuk berpikir.			
21.	Saya sebagai ketua memimpin kelompok saya supaya menghasilkan yang terbaik.			
22.	Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dengan saya.			
23.	Saya malas mendengarkan teman yang sedang mengatakan pendapatnya.			
24.	Saya menerima masukan dan tanggapan dari teman-teman atas hasil kerja saya.			
25.	Saya memberi pujian terhadap teman-teman yang bekerja keras.			
26.	Saya menertawakan teman sekelompok yang melakukan kesalahan.			
27.	Saya sibuk bermain ketika ada teman yang sedang maju di depan kelas.			
28.	Saya menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.			
29.	Saya membiarkan teman yang tidak membawa alat tulis.			
30.	Saya membantu teman yang diperintah guru untuk membagikan tugas kepada teman-teman.			

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	Nomor item
Sikap sosial siswa	Aktivitas siswa dalam Proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan PAKEM	Bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain	Siswa dapat menunjukkan tingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain disekelilingnya.	1, 2, 3
		Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi	Siswa dapat mementingkan tujuan /kepentingan sosial daripada tujuan/kepentingan pribadi.	4, 5, 6

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria pemberian skor			
		4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1.	Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.	Siswa menerima tanpa ada rasa keberatan dan berpartisipasi mengerjakan tugas kelompoknya.	Siswa menerima dan mulai berbicara dengan teman sekelompok.	Siswa cukup menerima tetapi tidak mau berbicara dengan teman sekelompok.	Siswa tidak menerima hasil pembentukan kelompok.
2.	Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.	Siswa dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok dan aktif memberikan pendapat/ide.	Siswa dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok.	Siswa cukup dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok.	Siswa tidak mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok.
3.	Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan berusaha membantu teman yang sedang kesulitan.	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap teman dengan bertanya apa yang sedang terjadi dengan temannya.	Siswa cukup memperhatikan temannya tetapi belum mau bertanya apa yang sedang terjadi dengan temannya.	Siswa tidak pernah mempedulikan teman di sekelilingnya.

4.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.	Siswa ikut berpikir dan menemukan ide-ide dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.	Siswa berusaha ikut berpikir menyelesaikan tugas kelompoknya, meskipun dia kesulitan.	Siswa sadar akan tanggung jawabnya tetapi tidak ikut berpikir menyelesaikan tugas kelompok.	Siswa merasa tidak ada tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok.
5.	Menghargai pendapat teman.	Siswa menerima, mendengarkan, dan mendiskusikan pendapat yang tepat.	Siswa menerima dan mendengarkan baik-baik pendapat teman yang berbeda.	Siswa cukup mendengarkan tetapi menganggap pendapat orang lain tidak penting.	Siswa tidak mau mendengarkan pendapat yang berbeda dengan pendapatnya.
6.	Menjelaskan materi yang belum dipahami teman sekelompok.	Siswa membantu menjelaskan kepada temannya secara berulang-ulang sampai temannya memahami materi tersebut.	Siswa membantu menjelaskan kepada temannya, apabila temannya tetap belum paham, dia tidak mau mengulangi.	Siswa bertanya kepada teman, materi bagian mana yang belum dipahami, tetapi siswa tidak bisa cara menjelaskan kepada temannya.	Siswa tidak peduli dengan teman yang belum memahami materi meskipun dia sudah jelas.

Pedoman Wawancara

Nara Sumber	Daftar Pertanyaan
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Ibu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM? 2. Apa dampak positif dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran? 3. Bagaimana respon siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM? 4. Apa kendala Ibu menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran? 5. Apakah dengan pendekatan PAKEM dapat mengembangkan sikap sosial siswa?

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus
:

Pertemuan ke :

Petunjuk

: Berikan skor pada kolom nomor presensi siswa dengan kriteria berikut: 4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

No	Aspek yang diamati	Nomor presensi siswa													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.														
2	Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.														
3	Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.														
4	Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.														
5	Mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman.														
6	Menjelaskan materi yang belum dipahami teman.														
	Jumlah Skor														

No	Aspek yang diamati	Nomor presensi siswa					
		16	17	18	19	20	21
1	Menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak.						
2	Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.						
3	Menunjukkan sikap peduli terhadap teman.						
4	Menyelesaikan tugas kelompok dengan serius.						
5	Mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman.						
6	Menjelaskan materi yang belum dipahami teman.						
	Jumlah Skor						

Tambahkan catatan jika ada butir amatan yang belum termasuk dalam tabel observasi:

.....
.....
.....
.....

Pengamat
Yogyakarta ,2013

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Mangiran

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)

Pertemuan ke : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

A. Standar Kompetensi

- 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dengan benar.

E. Materi Pokok

BPUPKI dan PPKI

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : PAKEM
- Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuka pelajaran dengan salam. Siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Siswa dipresensi oleh guru. Siswa bersama guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan melakukan tanya jawab dengan siswa “Kapan Kemerdekaan Indonesia di Proklamasikan? usaha apakah yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan Kemerdekaan?”. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan. 	10

2.	Kegiatan Inti	50
	<p>1. Siswa menempelkan media gambar tokoh-tokoh pejuang yang dibawa oleh guru.</p> <p>2. Siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis.</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru “Siapa nama dari tokoh-tokoh tersebut?, apa peran dari masing-masing tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?” (aspek aktif dan menyenangkan).</p> <p>4. Siswa diberi tanggapan atas jawabannya.</p> <p>5. Siswa memahami masalah yang akan didiskusikan.</p> <p>6. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil secara acak.</p> <p>7. Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya. Pada pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM siswa mengubah posisi tempat duduk menjadi berpola huruf “U” (aspek menyenangkan).</p> <p>8. Setiap kelompok mendapat tugas untuk membuat peta konsep dan menjawab pertanyaan mengenai materi Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia (aspek kreatif dan efektif).</p> <p>9. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat</p>	

	<p>mengerjakan/mengetahui jawabannya (aspek kreatif dan efektif).</p> <p>10. Siswa dikelilingi oleh guru ketika melakukan diskusi.</p> <p>11. Setelah semua siswa selesai berdiskusi mengerjakan tugas, guru memanggil kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (aspek aktif).</p> <p>12. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan (aspek aktif dan kreatif).</p> <p>13. Perwakilan dari anggota kelompok memajang hasil diskusi kelompoknya di dinding kelas (aspek kreatif dan menyenangkan).</p> <p>14. Siswa diberi evaluasi oleh guru dengan pertanyaan lisan secara bergantian.</p> <p>15. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>16. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Siswa mendapat pesan moral dan motivasi. 3. Siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	10

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Susilaningsih Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Yuliati Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Gambar tokoh-tokoh dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Rubrik Penilaian : Siswa yang dapat menjawab mendapat nilai lebih.

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Kerjasama	Tanggung jawab	Komunikatif	Menghargai teman	Peran serta

Keterangan skor :

4 = Sangat baik; 3 = Baik; 2 = Kurang; 1 = Sangat kurang

3. Penilaian psikomotorik

- a. Teknik penilaian : Produk dan Proses
- b. Rubrik penilaian :

No	Nama siswa	Aspek	Skor			
			1	2	3	4
1.		Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan.				
		Keaktifan menanggapi dan berpendapat dalam diskusi kelompok.				

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta , 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VB,

Peneliti,

Diah Susilowati, S. Pd
NIP. -

Siska Difki Rufaida
NIM. 09108244052

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

Pertemuan 1

Nama Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Kerjakanlah dengan kelompomu!

1. Buatlah peta konsep tentang materi Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia!
2. Apa tugas dari PPKI, apakah PPKI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?
3. Apa tugas dari BPUPKI, apakah BPUPKI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

Pertemuan 1

1. (menyesuaikan)
2. Tugas PPKI adalah mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi Indonesia Baru. PPKI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
 - a. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945 di Gedung Kesenian Jakarta, menghasilkan: mengesahkan UUD 1945, memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta, dan menetapkan Presiden untuk sementara akan dibantu oleh Komite Nasional.
 - b. Sidang kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus 1945, menghasilkan: membentuk 12 departemen dan menunjuk pemimpinnya, menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi 8 provinsi dan menunjuk gubernurnya, serta memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.
 - c. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ini menghasilkan 8 pasal ketentuan.
 - d. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang: Komite Nasional, Partai Nasional, dan Badan Keamanan Rakyat.
3. Tugas BPUPKI adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal penting untuk mendirikan Negara Indonesia merdeka. BPUPKI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

- a. Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945 membahas dasar negara.
- b. Sidang resmi kedua tanggal 10-17 Juli 1945, membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancan Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta).

Ringkasan Materi

Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

a. Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan Indonesia akan dimerdekakan, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisar Jepang. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha

BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. Tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang). Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

1. Sidang resmi pertama

Sidang resmi pertama tanggal 28 Mei sampai 1 Juni 1945 membahas dasar negara. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang.

2. Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua tanggal 10-17 Juli 1945 membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan UUD, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancan Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta). Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung Karno ini membahas rancangan Pembukaan UUD 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

b. Persiapan kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi

negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo, kemudian anggota PPKI ditambah lagi sebanyak 6 orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo. Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama tanggal 18 Agustus 1945 di Gedung Kesenian Jakarta menghasilkan beberapa keputusan menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu: mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan, memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta, dan menetapkan bahwa Presiden untuk sementara akan oleh Komite Nasional.
2. Sidang kedua tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan: membentuk 12 departemen dan menunjuk pemimpinnya (menteri), menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi 8 provinsi dan menunjuk gubernurnya, dan memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.
3. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan 8 pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).
4. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang: Komite Nasional, Partai Nasional, dan Badan Keamanan Rakyat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Mangiran

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)

Pertemuan ke : 2 (dua)

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

A. Standar Kompetensi

- 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.
2. Mendeskripsikan proses dan hasil perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dengan benar.

- Melalui tanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan proses dan hasil perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dengan benar.

E. Materi Pokok

Proses Perumusan Dasar Negara

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : PAKEM
- Metode Pembelajaran : Ceramah Bervariasi dan Permainan (Lempar Bola Kertas)

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Siswa dipresensi oleh guru. Siswa dan guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan melakukan tanya jawab dengan siswa “Mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan? bagaimana hasil perumusan dasar negara kita?”. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10

	6. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan media gambar tokoh pejuang dalam Proses Perumusan Dasar Negara. 2. Siswa melakukan permainan tebak nama tokoh dengan menempel potongan nama tokoh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru (aspek aktif, kreatif dan menyenangkan). 3. Siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. 4. Siswa mencari informasi tentang topik/ tema materi yang dipelajari dengan buku paket sebagai sumber belajar (aspek aktif dan efektif). 5. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil secara acak, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5. 6. Ketua kelompok maju ke depan kelas dan diberi penjelasan tentang materi oleh guru. 7. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada kelompoknya. Pada pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM posisi tempat duduk siswa berpola “U” (aspek efektif dan menyenangkan). 	50

	<p>8. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang dijelaskan ketua kelompok (aspek aktif dan kreatif).</p> <p>9. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain (aspek menyenangkan).</p> <p>10. Setiap siswa mendapat satu bola kertas yang berisi pertanyaan (aspek menyenangkan).</p> <p>11. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara begantian dan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman (aspek aktif dan kreatif).</p> <p>12. Siswa mengerjakan post test yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.</p> <p>13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami (aspek efektif).</p> <p>14. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.</p> <p>15. Siswa mengerjakan tes sikap sesuai petunjuk guru.</p>	
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	10

	<p>2. Siswa mendapat pesan moral dan motivasi untuk selalu belajar.</p> <p>3. Siswa menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Susilaningsih Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Yuliati Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam Perumusan Dasar Negara

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Rubrik Penilaian : Jumlah soal 10 setiap soal mempunyai skor 1

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Kerjasama	Tanggung jawab	Komunikatif	Menghargai teman	Peran serta

Keterangan skor : 4 = Sangat baik; 3 = Baik; 2 = Kurang; 1 = Sangat kurang

3. Penilaian psikomotorik

- a. Teknik penilaian : produk dan proses
- b. Rubrik penilaian :

No	Nama siswa	Aspek	Skor			
			1	2	3	4
1.		Keaktifan bertanya dan ketepatan menjawab pertanyaan.				
		Ketertiban mengikuti permainan.				

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta , 30 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VB,

Peneliti,

Diah Susilowati, S. Pd
NIP. -

Siska Difki Rufaida
NIM. 09108244052

POST TEST SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak ...
 - a. Pasukan Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu
 - b. Jepang masuk Indonesia
 - c. Inggris menduduki Indonesia
 - d. Jauh hari sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan tiba
2. Ketua Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah ...
 - a. Kumaci Harada
 - b. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Ichibangase
3. Upacara pelantikan dan pembukaan sidang pertama BPUPKI dilakukan pada tanggal ...
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 28 Mei 1945
 - c. 10 Juli 1945
 - d. 17 Juli 1945
4. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ...
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Moh. Hatta
5. Wakil ketua panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ...
 - a. Soekarno
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Radjiman Wedyodiningrat
6. Sidang pertama PPKI dilakukan pada tanggal ...
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 28 Mei 1945
 - c. 10 Juli 1945
 - d. 17 Juli 1945

- b. 28 Mei 1945 d. 18 Agustus 1945

7. Berikut ini alasan megapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, kecuali ...

 - Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju
 - Negara membutuhkan dasar untuk melandasi semua kegiatan kenegaraan yang dibuat
 - Mendapat pengakuan kemerdekaan dari negar lain
 - Nilai-nilai kepribadian banga dapat diakui secara resmi

8. Konsep dasar negara yang diusulkan Ir. Soekarno adalah ...

 - Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusian, Persatuan Indonesia, Mufakat atau demokrasi, dan Kekeluargaan.
 - Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusian, Persatuan Indonesia, Mufakat atau demokrasi, dan Kesejahteraan sosial.
 - Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusian, Mufakat atau demokrasi, Kesejahteraan sosial, dan Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusian, mufakat atau demokrasi, dan Keadilan rakyat.

9. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah ...

a. Ahmad Subarjo	c. Muhammad Yamin
b. Mohammad Hatta	d. Wachid Hasyim

10. Dasar negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ...

a. Liberalisme	c. Komunisme
b. Pancasila	d. Sosialisme

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS 2

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. D |
| 2. C | 7. C |
| 3. B | 8. C |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. B |

Ringkasan Materi

Proses Perumusan Dasar Negara

A. Perlunya perumusan dasar negara

Hal-hal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:

1. Nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi.

Semua bangsa di dunia ini mempunyai nilai-nilai kepribadian luhur.

Nilai-nilai itu telah dihayati dari masa ke masa sebagai pandangan dan penghayatan hidup.

2. Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.

Negara membutuhkan dasar untuk melandasi semua kegiatan kenegaraan yang akan dibuatnya. Semua kegiatan negara akan mendapatkan dasarnya jika sudah ada dasar negara yang dirumuskan dan ditetapkan.

B. Perumusan dasar negara Indonesia

Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI, ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

1. Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. M. Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut: Peri Kebangsaan; Peri Kemanusiaan; Peri Ketuhanan; Peri Kerakyatan; dan Kesejahteraan yang berkebudayaan.
2. Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo, mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut: Persatuan; Kekeluargaan; Keseimbangan lahir dan batin; Musyawarah; dan Keadilan rakyat.
3. Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Bung Karno juga mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu Pancasila. Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno: Kebangsaan Indonesia; Internasionalisme atau perikemanusiaan; Mufakat atau demokrasi; Kesejahteraan sosial; dan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Kecil mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI. Bung Karno menyebut pertemuan itu sebagai “rapat pertemuan antara Panitia Kecil dengan anggota BPUPKI”. Panitia ini dikenal dengan nama Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan terdiri dari Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan

maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Rumusan dasar negara yang resmi bukan rumusan individual yang dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Prof.Dr. Mr. Supomo, maupun Ir. Sukarno. Dasar negara yang resmi juga bukan rumusan Panitia Kecil Pancasila Dasar Negara yang resmi adalah rumusan yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Rumusan itu berbunyi, sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Mangiran

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)

Pertemuan ke : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Kamis, 4 April 2013

A. Standar Kompetensi

- 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI.
2. Menyebutkan hasil keputusan sidang BPUPKI dan PPKI.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bermain peran, siswa dapat menjelaskan proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI dengan baik.

- Melalui bermain peran, siswa dapat menyebutkan hasil keputusan sidang BPUPKI dan PPKI dengan benar.

E. Materi Pokok

Proses Pelaksanaan BPUPKI dan PPKI

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : PAKEM
- Metode Pembelajaran : Bermain Peran dan Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Siswa dipresensi oleh guru. Siswa dan guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan melakukan tanya jawab “Bagaimana proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI?”. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan. 	5
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan gambar-gambar tokoh pejuang 	25

	<p>yang dibawa oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru “Apa peran dari masing-masing tokoh dalam proses pelaksanaan BPUPKI dan PPKI?”(aspek aktif dan menyenangkan). 3. Siswa diberi tanggapan atas jawabannya. 4. Siswa memahami cerita dari guru tentang materi yang akan dipelajari. 5. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil secara acak, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok 1, 2, 3, dan 4. 6. Siswa diminta untuk berkumpul bersama teman anggota satu kelompoknya (aspek aktif dan menyenangkan). 7. Setiap kelompok mendapat naskah untuk bermain drama di depan kelas. 8. Setiap kelompok membagi peran masing-masing dan bekerjasama supaya dapat memahami perannya (aspek kreatif dan menyenangkan). 9. Siswa dan guru mengamati permainan drama yang sedang dilakukan. 10. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang memainkan peran (aspek aktif dan kreatif). 	
--	--	--

	<p>11. Siswa diberi tanggapan atas permainan drama yang dilakukan.</p> <p>12. Siswa diberi kuis berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (aspek aktif).</p> <p>13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami (aspek efektif).</p> <p>14. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2. Siswa mendapat pesan moral dan motivasi untuk selalu belajar.</p> <p>3. Siswa menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.</p>	5

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Susilaningsih Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Yuliati Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

4. Gambar tokoh dalam BPUPKI dan PPKI
5. Naskah drama BPUPKI dan PPKI

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Rubrik Penilaian : Siswa yang dapat menjawab mendapat nilai lebih.

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Kerjasama	Tanggung jawab	Komunikatif	Menghargai teman	Peran serta

Keterangan skor : 4 = Sangat baik; 3 = Baik; 2 = Kurang; 1 = Sangat kurang

3. Penilaian psikomotorik

- a. Teknik penilaian : Produk dan Proses
- b. Rubrik penilaian :

No	Nama siswa	Aspek	Skor			
			1	2	3	4
1.		Menghayati peran.				
		Memerankan tokoh dengan suara yang jelas.				

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta , 4 April 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VB,

Peneliti,

Diah Susilowati, S. Pd
NIP. -

Siska Difki Rufaida
NIM. 09108244052

NASKAH SOSIODRAMA BPUPKI

Tokoh yang diperankan:

Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Mr. Moh. Yamin, Mr. Supomo, dan Ir. Soekarno.

Prolog

Pada tahun 1944 Jepang dalam perang Pasifik mulai terdesak, beberapa pulau di sekitar Papua mulai diserahkan tentara Sekutu. Pertahanan Jepang mulai rapuh dan kalah, namun Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia dengan memberikan kemerdekaan di kemudian hari. Pada tanggal 1 Maret 1945 Pemerintah Jepang di Jawa yang dipimpin Saiko Syikikan Kumakici Harada membentuk BPUPKI. Ketua BPUPKI adalah Dr. Radjiman Wedyodiningrat, dibantu dua ketua muda, yaitu R. Panji Suroso dan Syukokan (Jepang), dua orang sekretaris, yaitu Mr. AG. Pringgodigdo dan Toyohiko Masuda (Jepang). Pelantikan anggota BPUPKI pada tanggal 28 Mei 1945 dan tanggal 29 Mei 1945 mengadakan sidang pertama, sidang dipimpin oleh Radjiman W.

Radjiman W. : Saudara peserta sidang, permasalahan yang pertama adalah konsep dasar negara, yang akan mengajukan konsep tersebut adalah Mr. Moh. Yamin, Mr. Supomo, dan Ir. Soekarno.
Bagaimana pendapat Saudara?

Anggota : Setuju.

Radjiman W. : Mr. Muh. Yamin. Apakah anda sudah siap?

Mr. Muh. Yamin: Ya. Saya siap. (Mr. Muh. Yamin memang sudah mempersiapkan konsep tersebut dan langsung memulai pidato).
Pidato yang saya sampaikan berjudul “Asas dan Dasar Negara

Kebangsaan Indonesia". Ada lima hal yang pantas menjadi dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu: 1. Peri kebangsaan; 2. Peri kemanusiaan; 3. Peri ketuhanan; 4. Peri kerakyatan; 5. Kesejahteraan.

Radjiman W. : Terima kasih kepada Sdr. Muh. Yamin, selanjutnya konsep dasar negara akan disampaikan pada hari ketiga sidang berikutnya.

Sidang tanggal 31 Mei 1945 dimulai dan dipimpin juga oleh ketua BPUPKI. Seperti yang sudah direncanakan, giliran Mr. Supomo akan berpidato.

Radjiman W. : Sdr. Mr. Supomo, apakah sudah siap?

Mr. Supomo : Ya. Saya siap Sdr. Ketua.

Saya akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan dasar negara meliputi lima hal, yaitu: 1. Paham negara kesatuan; 2. Perhubungan negara dan agama; 3. Sistem badan permusyawaratan; 4. Sosialisme negara; dan 5. Hubungan antarbangsa. Kelima hal di atas tidak diusulkan sebagai dasar negara, tetapi sebagai masukan merumuskan dasar negara.

Radjiman W. : Terima kasih Mr. Supomo. Hadirin yang kami hormati, untuk penyampaian pidato berikutnya dilanjutkan besok hari. Apakah dapat disetujui?

Anggota : Setuju.

Pada tanggal 1 Juni 1945 sidang dimulai. Seperti hari sebelumnya sidang dipimpin oleh ketua BPUPKI. Akan mendengarkan pidato Ir. Soekarno.

Radjiman W : Apakah Sdr. Ir. Soekarno sudah siap?

Ir. Soekarno : Siap Sdr. Ketua. Hadirin yang kami hormati. Dasar falsafah negara Indonesia yang saya ajukan juga terdiri atas lima asas, yaitu: 1. Kebangsaan Indonesia; 2. Internasionalisme atau perikemanusiaan; 3. Mufakat atau demokrasi; 4. Kesejahteraan sosial; dan 5. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kelima asas itu atas petunjuk seorang ahli bahasa oleh Ir. Soekarno diberi nama Pancasila, kemudian diusulkan untuk dijadikan Dasar Negara Indonesia. Demikian dan terima kasih.

Radjiman W. : Terima kasih Sdr. Ir. Soekarno. Sidang kali ini ditutup.

Dalam masa sidang pertama belum diperoleh kata sepakat mengenai dasar negara, namun sudah mulai adanya kesamaan tentang perlunya dasar negara. Sambil menunggu masa sidang kedua, anggota BPUPKI ada yang sebagai panitia kecil berjumlah 9 orang (Panitia Sembilan) yaitu: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. A.A. Maramis, Abikusno Tjokrosujoso, Abdul Kahar Muzakkir, Haji Agus Salim, Mr. Ahmad Soebardjo, K.H.A. Wachid Hasyim, dan Mr.Moh. Yamin bekerja merumuskan Rancangan Pembukaan UUD. Rancangan Pembukaan UUD itu harus mengandung asas dan tujuan negara Indonesia Merdeka. Tugas diselesaikan tanggal 22 Juni 1945 dan hasilnya disebut Piagam Jakarta atau Jakarta Charter. Nama itu diberikan atas usulan Mr. Moh. Yamin.

Di dalam Piagam Jakarta alinea ke-4 dirumuskan lima asas yang akan diusulkan menjadi dasar falsafah negara Indonesia Merdeka, yaitu:

1. Ketuhanan dengan menjalankan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sidang kedua tanggal 10–16 Juli 1945 membahas Rancangan UUD 1945.

Tanggal 14 Juli 1945 panitia yang dipimpin Soekarno melaporkan hasil kerjanya.

Radjiman W : Saudara-saudara. Sidang kali ini akan mendengarkan panitia yang dipimpin Ir. Soekarno. Apakah Sdr. Ir. Soekarno siap?

Ir. Soekarno : Siap Sdr. Ketua. Hadirin yang kami hormati. Hasil kerja panitia perancang UUD adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan Indonesia merdeka.
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar.
3. Undang-Undang Dasar (batang tubuh)

Demikian hasil kerja kami, semoga bermanfaat. Waktu dikembalikan kepada ketua.

Radjiman W : Terima kasih Sdr. Ir. Soekarno.

Akhirnya, sidang BPUPKI menerima bulat hasil kerja panitia itu. Sidang-sidang BPUPKI di gedung Cuo Sangi In, Pejambon yang sekarang dikenal sebagai Gedung Pancasila. Setelah tugas-tugas BPUPKI selesai, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 secara resmi dibubarkan.

NASKAH SOSIODRMA PPKI

Tokoh yang diperankan:

Ir. Soekarno, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Drs. Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Jenderal Terauci, Laksamana Maeda, Tokoh Pemuda, dan Tokoh Tua.

Prolog

BPUPKI telah menyelesaikan tugasnya, maka badan ini resmi dibubarkan tanggal 7 Agustus 1945. Pada saat pemerintah militer Jepang di Jawa atas perintah Jenderal Terauci membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Junbi Inkai. Anggota PPKI akan dipilih langsung oleh Terauci, penguasa perang tertinggi di Asia Tenggara yang berpusat di Saigon (Vietnam). Kala itu tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Widjodiningrat di panggil ke Dalat (Vietnam) atas perintah Jenderal Terauci.

Jend. Terauci : Saudara-saudara tahu maksudku mengundang kalian ke sini?

Soekarno dkk. : Belum. Tapi baru meraba-raba apa yang mungkin akan dilakukan Tuan kepada kami dan bangsa kami (Ketiganya secara serempak).

Jend. Terauci : Betul. Kami akan memberikan kepada kamu dan bangsamu suatu kemerdekaan dan untuk keperluan itu saya akan membentuk panitia, namanya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Bagaimana, kalian setuju?

Soekarno dkk. : Kami setuju. Asal tidak ada pemaksaan-pemaksaan akibat dari keputusan itu.

Jend. Terauci : Baik. Dalam PPKI nanti ketuanya adalah Soekarno dan wakilnya adalah Moh. Hatta. Perlu kalian ketahui bahwa kemerdekaan yang kami janjikan bagi bangsamu adalah besok tanggal 24 Agustus 1945. Setuju?

Soekarno : Kami akan bermusyawarah tentang hal itu. Tapi bolehkah kami mengusulkan sesuatu?

Jend. Terauci : Oh silakan. Saya menunggu di luar.

Kemudian ketiganya berunding tentang keanggotaan dari PPKI tersebut. Mereka sepakat bahwa harus menambah anggota agar dapat mewakili daerah-daerah di Indonesia dan ketiga mengambil keputusan akan lebih baik bagi rakyat Indonesia. Dan diatur agar Jenderal Terauci mau menerima usulan mereka.

Soekarno : Jenderal yang kami hormati. Karena panitia ini akan memikirkan rakyat Indonesia yang begitu besar maka kurang sesuai kalau hanya kami bertiga. Artinya harus ada penambahan.

Moh. Hatta : Dan perlu Jenderal ketahui bahwa akan percuma kalau kami bertiga saja, sulit untuk menaruh kepercayaan yang Tuan berikan kepada kami.

Radiman W. : Saya juga sependapat bahwa dengan penambahan nanti rakyat Indonesia juga akan menaruh hormat kepada Tuan.

Jend. Terauci : Kalau begitu terserah kepada Saudara-saudaraku. Tambahan anggota akan kuserahkan sepenuhnya kepada kalian. Saya tidak tahu persis siapa orang-orang yang akan kamu pakai.

Soekarno dkk. : Terima kasih Tuan. (Jawaban serempak disampaikan mereka).

Jawaban Jenderal Terauci seperti yang sangat diharapkan mereka bertiga. Setelah kembali ke tanah air pada tanggal 15 Agustus 1945 segera melengkapi keanggotaan PPKI, yaitu terdiri atas 12 orang wakil dari Jawa, 2 orang wakil Sumatera, 2 orang wakil Sulawesi, seorang wakil Nusa Tenggara dan 2 orang wakil Cina. Jumlah seluruhnya ada 21 orang. Dan Mr. Achmad Soebardjo diangkat sebagai penasihat PPKI.

Soekarno : Demikian saudara-saudara. Ini adalah awal dari kerja kita yang akan menentukan kemana rakyat Indonesia akan dibawa.

Radjiman W. : Kita harus membuat yang terbaik bagi bangsa yang besar ini. Kita berusaha agar secepatnya kemerdekaan yang kita impikan segera terwujud.

Soekarno : Dan yang penting lagi, jangan ada kesan bahwa kemerdekaan kita ini adalah hadiah dari Jepang. Kasihan teman-teman kita dan pendahulu-pendahulu kita yang sudah rela mengorbankan segala jiwa dan raganya demi bumi pertiwi ini.

Pertemuan malam itu cukup menegangkan karena yang dipikirkan adalah perjuangan untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Kemerdekaan adalah hal yang tidak ternilai harganya bagi bangsa yang sedang memimpikan. Tinggal waktu yang tepat saja yang akan dipilih mereka.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Mangiran

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)

Pertemuan ke : 2 (dua)

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2013

A. Standar Kompetensi

- 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menyebutkan sikap-sikap yang harus diteladani para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui metode diskusi, siswa dapat menyebutkan sikap-sikap yang harus diteladani para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

E. Materi Pokok

Mengenal dan menghormati tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : PAKEM
2. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok dan Permainan (Tongkat Berjalan)

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal 1. Siswa membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran. 3. Siswa dipresensi oleh guru. 4. Siswa dan guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan	10

	<p>melakukan tanya jawab dengan siswa “Kapan Bangsa Indonesia merayakan Kemerdekaan? sebelum merdeka apa yang perlu disiapkan?”.</p> <p>5. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>6. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa mengamati media gambar tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan mendengarkan penjelasan guru (aspek menyenangkan).</p> <p>2. Siswa melakukan permainan tebak nama tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru (aspek aktif, kreatif dan menyenangkan).</p> <p>3. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil secara acak, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5.</p> <p>4. Siswa diminta untuk berkumpul bersama teman anggota satu kelompoknya. Pada pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAKEM siswa mengubah posisi tempat duduk menjadi berpola “U” (aspek menyenangkan).</p> <p>5. Masing-masing kelompok siswa diberi Lembar Kerja</p>	50

	<p>Siswa untuk mendiskusikan hasil rumusan dasar negara (aspek kreatif).</p> <p>6. Perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (aspek aktif).</p> <p>7. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lain (aspek kreatif).</p> <p>8. Perwakilan dari anggota kelompok memajang hasil diskusi kelompoknya di dinding kelas (aspek kreatif dan menyenangkan).</p> <p>9. Siswa melakukan permainan tongkat berjalan, siswa yang duduk di barisan paling depan pojok kanan ditunjuk sebagai starter.</p> <p>10. Siswa pertama memberikan tongkat kepada teman sebelahnya dan seterusnya sambil menyanyi lagu Hari Kemerdekaan (aspek aktif dan menyenangkan).</p> <p>11. Siswa yang mendapat tongkat tepat pada lagu habis berhak mengambil satu undian yang berisi nomor soal yang harus dijawab (aspek menyenangkan).</p> <p>12. Siswa dibantu kelompoknya menjawaban pertanyaan tersebut (aspek aktif dan kreatif).</p> <p>13. Siswa mengerjakan post test yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.</p>	
--	--	--

	<p>14. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami (aspek efektif).</p> <p>15. Siswa dan guru menyimpulkan materi.</p> <p>16. Siswa mengerjakan tes sikap sesuai petunjuk yang diberikan guru.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2. Siswa mendapat pesan moral dan motivasi untuk selalu belajar.</p> <p>3. Siswa menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.</p>	10

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Susilaningsih Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Yuliati Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 - b. Rubrik Penilaian : Jumlah soal 10 setiap soal mempunyai skor 1

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik penilaian : Non Tes (pengamatan)
 - b. Rubrik penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Kerjasama	Tanggung jawab	Komunikatif	Menghargai teman	Peran serta

Keterangan skor :

3. Penilaian psikomotorik

- a. Teknik penilaian : Produk dan proses
 - b. Rubrik penilaian :

No	Nama siswa	Aspek	Skor			
			1	2	3	4
1.		Keaktifan bertanya dan ketepatan menjawab pertanyaan.				
		Keaktifan menanggapi dan berpendapat dalam diskusi kelompok.				

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta , 6 April 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VB,

Peneliti,

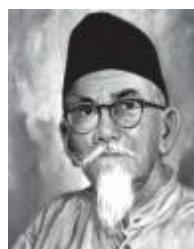
Diah Susilowati, S. Pd
NIP. -

Siska Difki Rufaida
NIM. 09108244052

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 2

Pertemuan 2

Tuliskan peran tokoh-tokoh berikut ini dalam mempersiapkan negara Indonesia merdeka dan dalam perumusan dasar negara!



SOAL EVALUASI SIKLUS 2

Pertemuan 2

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Tokoh persiapan kemerdekaan yang dikenal sebagai seorang dokter dan tokoh pergerakan adalah ...
a. Radjiman Wedyodiningrat c. Ahmad Subarjo
b. Soekarno d. Supomo
2. Proklamator kemerdekaan Indonesia ...
a. Supomo-Hatta c. Soekarno-Ahmad Subarjo
b. Supomo-Yamin d. Soekarno-Hatta
3. Tokoh yang mengusulkan dasar negara dalam rapat BPUPKI adalah ...
a. Agus Salim c. Radjiman Wedyodiningrat
b. Moh. Yamin d. Ahmad Subarjo
4. Tokoh yang menghasilkan Piagam Jakarta dalam Panitia Sembilan adalah ...
a. Soekarno c. Supomo
b. Radjiman Wedyodiningrat d. Mohammad Hatta
5. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh ...
a. Ir. Soekarno c. Ahmad Subarjo
b. Mr. Moh. Yamin d. Supomo
6. Tokoh yang menjadi penengah antara golongan muda dan Soekarno dalam peristiwa Rengasdengklok adalah ...
a. Agus Salim c. Moh. Yamin
b. Radjiman Wedyodiningrat d. Ahmad Subarjo

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS 2

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. D | 7. B |
| 3. B | 8. A |
| 4. D | 9. A |
| 5. C | 10. C |

Ringkasan Materi

Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan

1. Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan

a. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1930-an, karena perjuangannya beliau sering masuk penjara dan harus menjalani hidup di pengasingan. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia.

b. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Beliau masuk Budi Utomo sejak organisasi itu berdiri. Beliau termasuk anggota Volksraad angkatan pertama ketika lembaga dibentuk Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1918 hingga tahun 1931.

c. Prof. Dr. Mr. Supomo (1903-1958)

Supomo dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Setelah tamat dari Sekolah Tinggi Hukum, beliau melanjutkan studi ke Universitas Leiden, Belanda, dan memperoleh gelar doktor di sana. Sekembalinya di tanah air, beliau bekerja di Pengadilan Negeri Yogyakarta. Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus UUD. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945.

d. Mohammad Hatta (1902-1980)

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi mahasiswa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul. Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta.

e. Muhammad Yamin (1903 - 1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau mengikuti kegiatan organisasi, bersama Bung Hatta ia mendirikan Jong Sumatranen Bond. Dalam gerakan politik ia mula-mula bergabung dengan Partindo. Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945.

f. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengas Dengklok.

2. Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Kita pantas menghargai usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan kita. Berkat usaha mereka, kita dapat hidup di alam merdeka dan menikmati sistem ketatanegaraan yang mereka perjuangkan. Bentuk penghormatan kepada mereka dapat kita ungkapkan dengan mengenang jasa-jasa mereka. Kita juga bisa berziarah ke makam mereka da berdoa untuk mereka. Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan dan meneruskan perjuangan mereka.

1. Rela berjuang demi bangsa dan negara.
2. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan memperjuangkan pendapatnya. Namun, ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu. Karya mereka membangun dasar negara harus kita teruskan agar sendi-sendi negara ini makin kokoh. UUD 1945 yang dihasilkan merupakan karya yang amat mengagumkan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman undang-undang dasar itu ternyata dirasa perlu untuk disempurnakan. Maka kita mengenal adanya amandemen terhadap UUD 1945. Usaha ini harus tetap kita lakukan agar tercipta suatu sistem yang lebih baik. Ini menjadi tugas kita sekarang sebagai generasi penerus bangsa.

LAMPIRAN 3

Hasil Tes Sikap Sosial, Observasi, Post-test, Wawancara, dan Catatan Lapangan

HASIL TES SIKAP SOSIAL SISWA PRA TINDAKAN

No	Nama	Nomor Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	DA	3	2	1	3	2	3	3	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3
2	DH	2	2	4	3	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	2	3	3
3	IS	3	4	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1
4	NAS	2	2	2	1	3	1	4	1	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3
5	DSA	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	4	4	4	4	3	2
6	DAS	3	3	2	3	2	3	2	1	4	1	4	1	2	3	4	2	4	4
7	S	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
8	TDN	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2
9	IGNS	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	1	2	3	2	4	1	3
10	DAK	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3
11	FES	2	3	3	1	2	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2
12	AFR	2	1	4	2	1	1	4	2	3	3	1	3	4	1	3	2	3	3
13	SRD	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4
14	AH	3	3	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	4	1	3	3	2
15	ARSJ	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3
16	JGM	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3
17	FPA	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3
18	RY	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3
19	NNR	4	1	3	3	3	0	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
20	AYP	3	4	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	1
21	DYQA	4	3	4	1	2	3	3	4	2	3	0	4	3	3	4	3	4	4
	Jumlah	62	55	56	48	50	47	58	58	50	60	53	58	62	57	62	59	58	59
	Percentase tiap item	74%	65%	67%	57%	59%	56%	69%	69%	71%	63%	69%	74%	68%	74%	70%	69%	70%	70%
	Percentase tiap indikator	69%												68%		72%			

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah	Percentase		
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1 DA		1	1	1	2	3	3	1	3	1	3	4	1	70	58%
2 DH		3	1	2	3	2	2	3	4	1	3	0	3	76	63%
3 IS		1	1	1	2	1	3	4	2	4	3	1	1	69	57%
4 NAS		1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	64	53%
5 DSA		2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	89	74%
6 DAS		4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	2	81	67%
7 S		2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	83	69%
8 TDN		3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	71	59%
9 IGNS		3	1	3	1	1	2	1	3	4	3	3	3	65	54%
10 DAK		4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	92	77%
11 FES		3	1	4	0	2	2	3	2	1	2	2	3	68	57%
12 AFR		2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	70	58%
13 SRD		3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	91	76%
14 AH		3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	78	65%
15 ARSJ		2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	80	67%
16 JGM		3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	84	70%
17 FPA		3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	78	65%
18 RY		2	3	3	2	2	1	3	3	4	1	3	3	85	71%
19 NNR		3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	85	71%
20 AYP		1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	1	69	57%
21 DYQA		4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	90	75%
Jumlah		53	41	51	47	48	55	55	62	53	63	55	57		
Percentase tiap item		63%	49%	61%	56%	57%	65%	65%	74%	63%	75%	65%	68%		
Percentase tiap indikator		58%												70%	

HASIL TES SIKAP SOSIAL SISWA SIKLUS I

No	Nama	Nomor Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	DA	4	3	1	3	2	3	3	1	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3
2	DH	2	2	4	4	2	4	3	4	3	1	1	4	3	4	3	2	4	3
3	IS	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	1
4	NAS	2	3	3	1	3	1	4	1	3	1	4	3	4	3	3	2	3	4
5	DSA	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3
6	DAS	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	3	4	3	4
7	S	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
8	TDN	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3
9	IGNS	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3
10	DAK	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4
11	FES	2	3	3	1	2	2	2	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	2
12	AFR	2	1	4	3	1	2	4	2	3	3	1	3	4	1	3	2	3	3
13	SRD	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4
14	AH	3	3	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	4	1	3	3	2
15	ARSJ	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3
16	JGM	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3
17	FPA	3	3	2	3	1	1	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3
18	RY	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2
19	NNR	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3
20	AYP	3	4	2	3	3	2	1	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	1
21	DYQA	4	3	4	1	2	4	3	4	2	3	0	4	3	3	4	3	4	4
	Jumlah	63	58	59	53	53	58	64	60	52	64	59	61	65	60	65	60	63	63
	Persentase tiap item	75%	69%	70%	63%	63%	69%	76%	71%	62%	76%	70%	77%	71%	77%	71%	75%	75%	75%
	Persentase tiap indikator	71%			65%		65%		69%		72%		75%		75%		74%		

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah	Persentase	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	DA	2	4	3	3	4	3	1	3	2	3	4	1	83 69%
2	DH	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	91 76%	
3	IS	3	4	3	2	1	4	4	3	4	3	1	81 67%	
4	NAS	4	3	1	1	2	3	2	3	1	2	2	74 62%	
5	DSA	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4 80%	
6	DAS	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4 76%	
7	S	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3 76%	
8	TDN	3	3	2	2	0	3	3	3	3	3	3	2 78	65%
9	IGNS	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4 91	76%
10	DAK	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3 91	76%
11	FES	3	1	4	2	3	3	4	2	1	2	2	3 77	64%
12	AFR	2	1	2	3	1	2	4	1	3	4	3	3 74	62%
13	SRD	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3 94	78%
14	AH	4	2	4	2	3	3	3	4	2	1	2	3 77	64%
15	ARSJ	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3 74	62%
16	JGM	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3 92	77%
17	FPA	3	2	3	1	3	3	3	2	2	4	3	1 80	67%
18	RY	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4 91	76%
19	NNR	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3 93	77%
20	AYP	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4 78	65%
21	DYQA	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2 93	77%
	Jumlah	65	58	61	57	56	63	59	65	63	67	59	61 93	
	Percentase tiap item	77%	69%	72%	68%	66%	75%	70%	77%	75%	80%	70%	72%	
	Percentase tiap indikator	72%	69%	69%	69%	69%	69%	69%	69%	69%	69%	69%	74%	

HASIL TES SIKAP SOSIAL SISWA SIKLUS II

No	Nama	Nomor Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	DA	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3
2	DH	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	IS	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	
4	NAS	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	DSA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
6	DAS	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
7	S	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
8	TDN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
9	IGNS	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3
10	DAK	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4
11	FES	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3
12	AFR	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4
13	SRD	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
14	AH	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4
15	ARSJ	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
16	JGM	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
17	FPA	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
18	RY	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
19	NNR	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	
20	AYP	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	
21	DYQA	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	
Jumlah		75	71	69	65	66	67	76	70	64	78	72	69	74	70	73	73	74	
Persentase tiap item		89%	84%	82%	77%	79%	80%	90%	83%	76%	93%	86%	82%	88%	83%	87%	87%	88%	
Persentase tiap indikator		85%				79%			83%		87%		86%			87%			

No	Nama	Nomor Soal									Jumlah	Percentase
		19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	DA	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4
2	DH	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	101
3	IS	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	91%
4	NAS	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	84%
5	DSA	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	77%
6	DAS	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85%
7	S	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	108
8	TDN	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	90%
9	IGNS	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	104
10	DAK	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	105
11	FES	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	95
12	AFR	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	103
13	SRD	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	101
14	AH	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	84%
15	ARSJ	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	101
16	JGM	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	102
17	FPA	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	98
18	RY	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	100
19	NNR	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	99
20	AYP	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	96
21	DYQA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	107
	Jumlah	72	67	72	71	69	72	70	74	71	75	71
	Percentase tiap item	86%	80%	86%	84%	82%	86%	83%	88%	84%	89%	83%
	Percentase tiap indikator	84%			84%		85%		85%		85%	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah	Percentase
		Menerima kelompok	Kerjasama	Peduli	Menyelesaikan tugas	Menghargai pendapat		
1	DA	3	4	3	5	4	3	22 46%
2	DH	6	5	6	5	6	3	31 65%
3	IS	5	4	3	6	4	4	26 54%
4	NAS	5	5	4	4	4	4	26 54%
5	DSA	6	4	2	7	5	4	28 58%
6	DAS	3	6	4	6	4	5	28 58%
7	S	4	5	4	4	5	2	24 50%
8	TDN	5	6	4	5	2	4	26 54%
9	IGNS	5	6	4	4	5	4	28 58%
10	DAK	5	5	4	6	5	2	27 56%
11	FES	4	5	3	5	4	4	25 52%
12	AFR	6	4	4	6	2	4	26 54%
13	SRD	5	5	4	5	4	3	26 54%
14	AH	3	6	4	5	6	4	28 58%
15	ARSJ	5	5	3	5	4	6	28 58%
16	JGM	5	6	6	6	6	7	36 75%
17	FPA	6	5	4	4	3	4	26 54%
18	RY	6	4	2	5	4	3	24 50%
19	NNR	5	5	3	5	4	4	25 52%
20	AYP	6	4	4	4	2	4	24 50%
21	DYQA	7	5	4	5	5	4	30 62%
		105	104	79	107	88	82	565 56%
		63%	62%	47%	64%	53%	49%	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Aspek yang diamati					Total nilai
		Menerima kelompok	Kerjasama	Peduli	Menyelesaikan tugas	Menghargai pendapat	
1	DA	1	2	1	2	2	9
2	DH	3	2	2	2	3	13
3	IS	2	2	1	3	2	12
4	NAS	2	2	2	2	1	11
5	DSA	3	2	1	3	2	13
6	DAS	1	2	2	3	2	12
7	S	2	2	2	2	2	11
8	TDN	2	3	2	2	1	12
9	IGNS	2	3	2	2	2	13
10	DAK	2	2	2	3	2	12
11	FES	2	2	1	2	2	11
12	AFR	3	1	2	3	1	12
13	SRD	2	2	2	2	2	11
14	AH	1	3	2	2	3	13
15	ARSJ	2	2	1	2	2	12
16	JGM	2	3	3	3	3	17
17	FPA	3	2	2	2	1	12
18	RY	3	2	1	2	2	11
19	NNR	2	2	1	2	2	11
20	AYP	3	2	2	2	1	12
21	DYQA	3	2	2	2	2	13
Jumlah		32	45	36	48	40	253
Persentase		38%	54%	44%	58%	48%	46% 50%

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SHKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama	Aspek yang diamati					Total nilai
		Menerima kelompok	Kerjasama	Peduli	Menyelesaikan tugas	Menghargai pendapat	
1	DA	2	2	2	3	2	13
2	DH	3	3	4	3	3	18
3	IS	3	2	2	3	2	15
4	NAS	3	3	2	2	3	15
5	DSA	3	2	1	4	3	15
6	DAS	2	4	2	3	2	16
7	S	2	3	2	2	3	13
8	TDN	3	3	2	3	1	14
9	IGNS	3	3	2	2	3	15
10	DAK	3	3	2	3	3	15
11	FES	2	3	2	3	2	14
12	AFR	3	3	2	3	1	14
13	SRD	3	3	2	3	3	15
14	AH	2	3	2	3	2	14
15	ARSJ	3	3	2	3	2	15
16	JGM	3	3	3	3	3	19
17	FPA	3	3	2	2	2	14
18	RY	3	2	1	3	2	13
19	NNR	3	3	2	3	2	14
20	AYP	3	2	2	2	1	12
21	DYQA	4	3	2	3	3	17
Jumlah		59	59	43	59	48	312
Persentase		72%	72%	52%	72%	58%	62%

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Persentase
		Menerima kelompok	Kerjasama	Peduli	Menyelesaikan tugas		
1	DA	7	7	8	6	7	42
2	DH	7	8	7	6	6	42
3	IS	6	8	6	7	5	38
4	NAS	7	8	6	8	6	42
5	DSA	8	8	6	8	6	42
6	DAS	6	8	8	7	6	42
7	S	8	8	5	7	6	39
8	TDN	7	8	6	6	6	39
9	IGNS	8	7	5	6	6	39
10	DAK	7	8	6	8	6	41
11	FES	8	6	7	6	7	39
12	AFR	6	8	5	7	6	38
13	SRD	8	7	6	6	7	40
14	AH	7	8	6	7	6	41
15	ARSJ	7	8	6	6	5	38
16	JGM	8	7	6	7	6	42
17	FPA	7	7	6	6	6	38
18	RY	7	8	5	6	7	38
19	NNR	7	8	6	6	6	39
20	AYP	8	6	6	7	7	40
21	DYQA	8	7	6	7	6	39
		152	158	130	140	131	838
		90%	94%	77%	83%	78%	76%
							83%

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Aspek yang diamati				Total nilai
		Menerima kelompok	Kerjasama	Peduli	Menyelesaikan tugas	
1	DA	3	3	4	3	19
2	DH	3	4	4	3	20
3	IS	3	4	3	3	18
4	NAS	3	4	3	4	19
5	DSA	4	4	3	4	21
6	DAS	3	4	4	3	20
7	S	4	4	2	3	18
8	TDN	3	4	3	3	19
9	IGNS	4	3	3	3	19
10	DAK	3	4	3	4	20
11	FES	4	3	3	3	19
12	AFR	3	4	2	3	18
13	SRD	4	3	3	3	18
14	AH	3	4	3	3	18
15	ARSJ	3	4	3	3	18
16	JGM	4	3	3	3	19
17	FPA	3	3	3	3	18
18	RY	3	4	2	3	17
19	NNR	3	4	3	3	19
20	AYP	4	3	2	3	18
21	DYQA	4	3	3	3	18
Jumlah		71	76	62	66	395
Percentase		86%	92%	75%	80%	75% 64% 78%

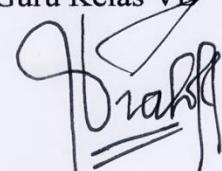
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama	Aspek yang diamati					Total nilai
		Menerima kelompok	Kerjasama	Peduli	Menyelesaikan tugas	Menghargai pendapat	
1	DA	4	4	4	3	4	23
2	DH	4	4	4	4	3	22
3	IS	3	4	3	3	4	20
4	NAS	4	4	3	4	4	23
5	DSA	4	4	3	4	3	21
6	DAS	3	4	4	4	3	22
7	S	4	4	3	4	3	21
8	TDN	4	4	3	3	3	20
9	IGNS	4	4	3	3	3	21
10	DAK	4	4	3	4	3	21
11	FES	4	3	4	3	4	21
12	AFR	3	4	3	4	3	20
13	SRD	4	4	3	3	4	21
14	AH	4	4	3	4	3	22
15	ARSJ	4	4	3	3	3	20
16	JGM	4	4	3	4	3	22
17	FPA	4	4	3	3	3	20
18	RY	4	4	3	3	3	21
19	NNR	4	4	3	3	3	20
20	AYP	4	3	4	3	4	23
21	DYQA	4	4	3	4	3	20
Jumlah		81	80	68	74	69	70
Persentase		98%	97%	83%	90%	84%	85%
						444	88%

Hasil Post Test IPS Siswa Kelas VB

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	DA	7	8
2	DH	8	9
3	IS	5	7
4	NAS	4	6
5	DSA	7	7
6	DAS	7	8
7	S	9	10
8	TDN	8	9
9	IGNS	4	7
10	DAK	7	10
11	FES	5	8
12	AFR	5	6
13	SRD	4	7
14	AH	8	10
15	ARSJ	7	8
16	JGM	9	10
17	FPA	5	7
18	RY	6	7
19	NNR	4	6
20	AYP	5	6
21	DYQA	5	9
Jumlah		128	165
Rata-rata		6,1	7,8
Jumlah Tuntas KKM		10	17
Persentase Tuntas KKM		47,6%	80,9%

Mengetahui,
Guru Kelas VB



Diah Susilowati, S. Pd
NIP. -

HASIL WAWANCARA

Waktu wawancara : 6 April 2013
 Tempat wawancara : Ruang Guru
 Permasalahan : Sikap Sosial Siswa
 Responden : Guru Kelas VB

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana menurut Ibu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM?	Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM sangat mengasikkan karena siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Apa dampak positif dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran?	Dampak positifnya banyak sekali, siswa menjadi lebih aktif, bisa kerjasama dengan baik bersama kelompoknya dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3.	Bagaimana respon siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM?	Siswa sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM, siswa merasa senang karena terdapat permainan-permainan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jemu dan bosan.
4.	Apa kendala Ibu menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran?	Saya belum pernah menerapkan pendekatan ini, disini banyak sekali metode-metode pembelajaran yang belum pernah saya lakukan, jadi saya masih merasa canggung dan asing.
5.	Apakah dengan pendekatan PAKEM dapat mengembangkan sikap sosial siswa?	Ya, karena dengan kerja kelompok yang anggotanya dibagi oleh guru, siswa menjadi lebih mengenal dekat teman satu kelas, yang biasanya siswa hanya dekat dan bermain dengan teman dekatnya saja, sekarang siswa lebih membaur dan saling peduli dengan teman-teman yang lain.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I **(Pertemuan 1)**

Lokasi : SD Negeri Mangiran
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013
Waktu : 09.00 – 10.10
Objek Penelitian : Siswa kelas VB SD Negeri Mangiran

Deskripsi

Siswa memulai kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengucapkan salam untuk membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti pelajaran.

Pada langkah awal, guru memberi apersepsi dengan menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan dan bertanya kepada siswa kapan kemerdekaan Indonesia diproklamasikan dan usaha apa saja yang dilakukan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, siswa menempel gambar-gambar tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia yang dibawa guru di depan kelas. Siswa aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya tentang gambar tokoh tersebut. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, guru membagi kelompok secara acak, supaya siswa tidak hanya berkelompok dengan teman dekatnya saja.

Pada kegiatan diskusi, sebagian siswa belum menunjukkan sikap berdiskusi, masih terdapat siswa yang diam didalam kelompok karena ada siswa yang tidak satu kelompok dengan teman dekatnya sehingga sebagian siswa belum bisa melakukan kerjasama dengan baik. Guru memberi motivasi terhadap siswa apabila kita semua adalah teman, tidak usah membeda-bedakan satu sama lain. Seiring berjalannya proses pembelajaran tanpa disadari siswa yang tadinya hanya diam mulai berbicara sedikit demi sedikit dengan kelompoknya. Kegiatan diskusi kurang berjalan dengan lancar karena semua siswa belum terlibat aktif dalam membuat peta mengerjakan tugas. Masih ada anggota kelompok yang mengerjakan tugas di luar materi ketika teman yang lain sibuk mendiskusikan tugasnya. Setelah semua selesai, setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi dan dibahas bersama-sama. Setelah itu perwakilan kelompok memajang hasil karya kelompoknya di dinding kelas. Guru memberikan evaluasi dengan pertanyaan lisan kepada siswa secara bergantian dan dibahas bersama. Setelah siswa dan guru menyimpulkan materi, guru menutup pelajaran dengan salam.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran awalnya sebagian besar siswa hanya diam dalam kelompok karena tidak bisa satu kelompok dengan teman dekatnya dan satu kelompok dengan teman yang tidak disuka meski seiring berjalannya kegiatan pembelajaran mereka mau berbicara sedikit demi sedikit. Pada saat kegiatan diskusi masih ada anggota kelompok yang tidak aktif dan tidak mau bekerjasama. Siswa kurang memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil karyanya, minat bertanya dan menjawab pertanyaan juga masih rendah.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I **(Pertemuan 2)**

Lokasi : SD Negeri Mangiran
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013
Waktu : 07.00 – 108.10
Objek Penelitian : Siswa kelas VB SD Negeri Mangiran

Deskripsi

Guru memulai kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengucapkan salam untuk membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti pelajaran.

Pada langkah awal, guru memberi apersepsi dengan menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan dan bertanya kepada siswa alasan suatu dasar negara perlu dirumuskan dan bagaimana hasil perumusan dasar negara kita. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode ceramah bervariasi dan permainan lempar bola kertas.

Pada kegiatan inti, siswa menempel potongan-potongan nama tokoh di bawah gambar tokoh yang ada di depan kelas. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok oleh guru secara acak. Ketua kelompok maju ke depan kelas diberi penjelasan oleh guru tentang materi kemudian kembali ke kelompoknya menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada anggota kelompoknya dengan belajar bersama.

Setiap siswa menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang dijelaskan ketua kelompok pada kertas, kemudian dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain yang berbeda kelompok. Setiap siswa mendapat satu bola kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab di depan kelas secara bergantian. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa tersebut.

Siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan pembelajaran ini. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kemudian siswa mengerjakan post test dan tes sikap sosial siswa sesuai petunjuk yang diberikan guru.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi kemudian menutup dengan salam.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup optimal meski pada awalnya masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerima anggota kelompoknya. Ketika siswa salah menjawab pertanyaan masih ada siswa yang menertawakan dan mengejek temannya tetapi siswa merasa senang dan lebih semangat mengikuti pembelajaran dibanding pertemuan sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II **(Pertemuan 1)**

Lokasi : SD Negeri Mangiran
Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2013
Waktu : 09.00 – 10.10
Objek Penelitian : Siswa kelas VB SD Negeri Mangiran

Deskripsi

Guru memulai kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengucapkan salam untuk membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti pelajaran.

Pada langkah awal, guru memberi apersepsi dengan menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan dan bertanya kepada siswa bagaimana proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode bermain peran.

Pada kegiatan inti, siswa memperhatikan gambar-gambar tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang dibagi guru secara acak. Siswa berkumpul bersama kelompoknya membagi perannya masing-masing, setiap siswa mendapat naskah untuk menghayati peran. Dalam pembagian peran terjadi perebutan tokoh diantara siswa tetapi akhirnya ada yang mau mengalah dengan sendirinya. Setiap kelompok maju di depan kelas secara bergantian memainkan perannya, ketika ada siswa yang salah masih ada teman yang menertawakan. Siswa dan guru memberikan tanggapan terhadap kelompok yang memaikan drama. Siswa diberi kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Pada akhirnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran sudah tampak baik. Siswa sudah saling menerima siapapun yang menjadi kelompoknya karena dari kegiatan sebelumnya mereka sudah saling mengenal dekat satu sama lain. Semua kelompok sudah berani tampil di depan kelas bermain drama, meskipun masih ada kelompok yang kurang keras dalam menampilkan dramanya. Guru sudah memberi penegasan dan motivasi untuk bisa saling bersaing dengan kelompok lain untuk memainkan perannya secara maksimal.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II (Pertemuan 2)

Lokasi : SD Negeri Mangiran
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2013
Waktu : 07.00 – 108.10
Objek Penelitian : Siswa kelas VB SD Negeri Mangiran

Deskripsi

Guru memulai kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengucapkan salam untuk membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti pelajaran.

Pada langkah awal, guru memberi apersepsi dengan menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan dan bertanya kepada siswa Kapan Bangsa Indonesia merayakan Kemerdekaan. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode diskusi kelompok dan permainan tongkat berjalan.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati media gambar tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan mendengarkan penjelasan guru. Siswa melakukan permainan tebak nama tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang dibagi guru secara acak. Setiap kelompok bekerjasama mendiskusikan hasil rumusan dasar negara. Setelah semua selesai setiap kelompok bergantian maju mempresentasikan hasil diskusinya, siswa sudah banyak yang memperhatikan dan mau menaggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang maju. Perwakilan kelompok memajang hasil karya kelompoknya ke dinding kelas. Siswa melakukan permainan talking stick untuk mengasah kemampuan mereka. Siswa yang duduk di barisan paling depan pojok kanan ditunjuk sebagai starter. Siswa pertama memberikan tongkat kepada teman sebelahnya dan seterusnya sambil menyanyi lagu Hari Kemerdekaan. Siswa yang mendapat tongkat tepat pada lagu habis berhak mengambil satu undian yang berisi nomor kartu yang harus dijawab. Siswa dibantu kelompoknya mencari jawaban dari kartu yang sudah tersedia dan seterusnya.

Kegiatan diakhiri dengan siswa mengerjakan post test dan tes sikap yang diberi petunjuk oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah menerima semua teman menjadi anggota kelompoknya. Siswa senang sekali mengikuti kegiatan pembelajaran karena terdapat berbagai macam metode dan permainan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jemu dan bosan.

LAMPIRAN 4

Foto Kegiatan Pembelajaran



Guru melakukan apersepsi



Siswa menjawab permainan tebak nama tokoh



Guru bertanya pendapat siswa



Guru memberi singkatan untuk menghafal panitia sembila



Guru membagi kelompok secara heterogen



Siswa meremas kertas berbentuk seperti bola



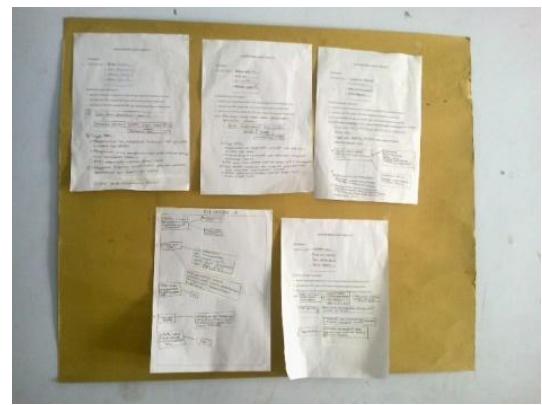
Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Siswa mengerjakan post test



Siswa dan guru menyimpulkan materi



Hasil pemajangan karya siklus I



Hasil pemajangan karya siklus II



Media anggota panitia sembilan

LAMPIRAN 5

Lembar Validasi Instrumen, Perijinan Penelitian dan Pernyataan Melakukan Penelitian

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan., M.Pd
NIP : 19791212 200501 2 003
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrument berupa tes sikap sosial siswa yang disusun oleh:

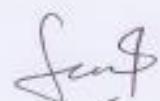
Nama : Siska Difki Rufaida
NIM : 09108244052
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian berupa tes sikap sosial siswa yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembangunan Sikap Sosial Siswa menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD N Mangiran, Kecamatan Strandakan, Kabupaten Bantul".

Dengan pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Mengetahui,
Validator



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd
NIP 19791212 200501 2 003



Certificate No. QSC 00687

No. : **1866** /UN34.11/PL/2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siska Difki Rufaida
NIM : 09108244052
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Mangiran
Subjek : Siswa SD kelas V
Obyek : Sikap sosial siswa
Waktu : Maret – Mei 2013
Judul : Peningkatan Sikap Sosial melalui Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2013
Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2475/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 19 Maret 2013

Nomor : 1866/UN34.11/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	SISKA DIFKI RUFAIDA	NIP/NIM :	09108244052
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA		
Judul	:	PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB SD NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL		
Lokasi	:	SD N MANGIRAN Kota/Kab. BANTUL		
Waktu	:	21 Maret 2013 s/d 21 Juni 2013		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Syaifulawati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BANDAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/633

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/2475/V/3/2013
Tanggal 21 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **SISKA DIFKI RUFAIDA**
P.Tinggi/Alamat : **UNY KARANGMALANG YOGYAKARTA**
NIP/NIM/No. KTP : **09108244052**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PENDEKATAN PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VB SD NEGERI MANGIRAN, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : SD Negeri Mangiran Srandonan
Waktu : Mulai Tanggal 21 Maret 2013 s/d 21 Juni 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewat-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 25 Maret 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, S.P., M.P.A

NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab. Bantul
4. Ka. SD Negeri Mangiran Srandonan
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD MANGIRAN

Jl. Srandonan Km 2 , Srandonan, Trimurti, Srandonan, Bantul, 55762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 344/SD Mg/Srd/ VI/2013

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	SUPOMO, A.Ma.Pd
NIP	:	165406261974121001
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Intansi	:	SD N MANGIRAN

Menerangkan kepada :

Nama	:	Siska Difki Rufaida
NIM	:	09108244052
Jurusan / Prodi	:	PPSD / PGSD
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan kepada saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Mangiran dengan judul Peningkatan Sikap Sosial Siswa Melalui Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V.B SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul pada tanggal 25 Maret s/d 6 April 2013

Demikian surat keterangan dari kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandonan, 12 Juni 2013

Kepala Sekolah

